

LAMPIRAN



Lampiran 1 Analisis Framing Berita 1

BERITA 1

Kode Berita : 2025.01.17

Judul : MBG di SDN Dukuh 3 Sukoharjo Tetap Berlanjut Meski Ada Kasus 40 Murid Mual

UNIT YANG DIAMATI	HASIL TEMUAN	INTERPRETASI
STRUKTUR SINTAKSIS		
HEADLINE	MBG di SDN Dukuh 3 Sukoharjo Tetap Berlanjut Meski Ada Kasus 40 Murid Mual	<i>Headline</i> ini menyoroti pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yang tetap berlanjut meski terdapat kasus murid mual.
LEAD	Sukoharjo - Insiden murid mengalami mual-mual saat menyantap makanan yang merupakan bagian dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) terjadi di SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo. MBG tetap dilanjutkan hari ini dengan pemantauan dari puskesmas (B1-P1-K1).	<i>Lead</i> menyoroti tentang dialnjutkannya pelaksanaan Program MBG meski terdapat kasus siswa mual (<i>Lead What</i>).
LATAR INFORMASI	-	
KUTIPAN SUMBER	1. Kepala Puskesmas Sukoharjo, dr. Kunari Mahanani mengatakan, selain di SDN Dukuh 3, pengawasan juga dilakukan di dua SD lain yang menjadi sasaran program MBG (B1-P4-K1). 2. "Kita lakukan edukasi sosialisasi tentang kesehatan makanan. Itu kita lakukan di tiga wilayah sasaran (program MGB)," kata Kunari saat ditemui awak media di SDN Dukuh 3, Sukoharjo, Jumat (17/1/2025) (B1-P5-K1). 3. Kunari menjelaskan, kemarin setidaknya ada 40 siswa di SDN 3 Dukuh yang mengalami pusing, mual, muntah. Dan untuk hari ini, tidak ada laporan yang masuk (B1-P6-K1). 4. "Ada 40 siswa, gejalanya mual muntah pusing. Tidak ada sampai dirawat. Kita lakukan observasi semua dalam keadaan baik-baik saja dan kondusif, tidak sampai ke Puskesmas," jelasnya (B1-P7-K1). 5. Saat ini sampel makanan MBG yang kemarin disantap siswa SDN Dukuh 3 tengah dilakukan uji laboratorium oleh Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo. "Hasil pemeriksaan belum ada. Kita tunggu saja," ujarnya (B1-P8-K1).	Berita ini menggunakan beberapa sumber yakni Kepala Puskesmas Sukoharjo, dr. Kunari Mahanani, seorang siswa SDN Dukuh 3, Vanessa Silviana, dan Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi. Melalui kutipan sumber yang digunakan, berita ini tidak hanya menyoroti masalah yang ada namun juga menyoroti tentang tanggapan, penanganan, dan solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk pelaksanaan program MBG kedepannya. Hampir keseluruhan berita mengandung kutipan dari narasumber. Hal ini dapat dianggap media berusaha menutupi kasus ini dengan pernyataan dari sumber yang berisi tanggapan, penanganan, dan solusi. Dengan demikian, pembaca akan beranggapan bahwa pemerintah sudah menanggapi hal ini dengan cepat.

	6. "Yang jelas sesudah makan makanan itu, tapi kita tidak tahu karena semua diselidiki di Dinas Kesehatan. Belum tentu (penyebab dari MBG), karena daya tahan tubuh anak sendiri yang rentan. Dan mungkin ada istilahnya gejala lain yang sebelum itu," terangnya (B1-P10-K1). 7. Salah seorang siswa SDN Dukuh 3, Vanessa Silviana mengatakan, sempat merasakan pusing usai menyantap MBG kemarin. Saat ini, kondisinya sudah pulih, dan masuk sekolah (B1-P11-K1). 8. "Pusing. (Rasa ayamnya) kayak udah basi. Ayam tepung. Nggak (ke Puskesmas), cuma dikasih obat sama puskesmas keliling. Kalau sekarang udah nggak pusing. Temennya banyak yang pusing, ada yang kelas lain," Vanessa (B1-P12-K1). 9. Melansir CNN, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN) terkait masalah ini. Menurutnya, laporan terbaru, anak-anak yang keracunan tersebut langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan keadaannya sudah membaik (B1-P13-K1). 10. "SOP [standar operasi prosedur] yang diterapkan dalam MBG ini adalah sekolah melaporkan kepada SPPG dan Puskesmas jika ada kejadian yang tidak diinginkan. Makanan langsung ditarik oleh SPPG dan kemudian diganti dengan menu lain," kata Hasan dalam keterangan tertulisnya, Kamis (16/1) (B1-P14-K1&K2). 11. Ia melanjutkan, SOP lainnya yang diterapkan BGN adalah setiap SPPG atau Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi harus menyimpan sampel makanan selama 2x24 jam (B1-P15-K1). 12. "Sehingga kalau ada kejadian yang tidak diinginkan, seperti yang terjadi di Sukoharjo, penyebabnya bisa dilacak dengan cermat. Saat ini sampel makanan yang disiapkan di SPPG tersebut sedang diperiksa oleh Dinas Kesehatan," tuturnya (B1-P16-K1&K2). 13. Hasan menerangkan bahwa kejadian ini akan menjadi bahan evaluasi bagi BGN untuk mengetatkan lagi SOP penyaluran program makan bergizi gratis (B1-P17-K1). 14. "Kejadian semacam ini akan menjadi evaluasi yang amat penting bagi BGN untuk memperketat pelaksanaan SOP dalam setiap rantai proses penyiapan MBG. Sehingga kualitas dan higienisan makanan bisa terjamin," pungkask dia (B1-P18-K1&K2). 15. "Ayam yang tidak matang. Yang terkena itu istilahnya cuma mual, muntah, dan pusing, tidak sampai dirujuk ke rumah sakit. Sudah kita tangani, obati, kita observasi, hasilnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan," kata Kunari saat ditemui awak media di Puskesmas Sukoharjo, Kamis (16/1) (B1-P21-K1, K2, &K3).	
--	--	--

PERNYATAAN	-	Pada berita ini, hampir tidak ada sama sekali pendapat atau pandangan wartawan terkait kasus yang terjadi. Hal ini bisa dianggap bahwa media memilih bungkam atau tidak angkat bicara terkait kasus yang terjadi.
PENUTUP	"Ayam yang tidak matang. Yang terkena itu istilahnya cuma mual, muntah, dan pusing, tidak sampai dirujuk ke rumah sakit. Sudah kita tangani, obati, kita observasi, hasilnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan," kata Kunari saat ditemui awak media di Puskesmas Sukoharjo, Kamis (16/1) (B1-P21-K1, K2, &K3).	Penutup kembali menyoroti permasalahan yang terjadi meski sudah diberikan informasi sebelumnya bahwa telah dilaksanakan pemeriksaan terkait makanan yang disantap oleh siswa kala itu. Penutup ini secara tidak langsung memberitahu bahwa permasalahan ini belum tuntas dan masih harus ditinjau lagi penyebab yang sebenarnya.
STRUKTUR SKRIP		
WHAT	Insiden murid mengalami mual-mual saat menyantap makanan yang merupakan bagian dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) terjadi di SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo. MBG tetap dilanjutkan hari ini dengan pemantauan dari puskesmas (B1-P1-K1).	Adanya kasus siswa mengalami mual-mual saat menyantap makanan dari Program MBG. Berita ini menyoroti kasus yang terjadi serta memaparkan solusi dan tindakan untuk kasus ini.
WHO	1. Kepala Puskesmas Sukoharjo, dr. Kunari Mahanani mengatakan, selain di SDN Dukuh 3, pengawasan juga dilakukan di dua SD lain yang menjadi sasaran program MGB (B1-P4-K1). 2. Salah seorang siswa SDN Dukuh 3, Vanessa Silviana mengatakan, sempat merasakan pusing usai menyantap MBG kemarin. Saat ini, kondisinya sudah pulih, dan masuk sekolah (B1-P11-K1). 3. Melansir CNN, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN) terkait masalah ini. Menurutnya, laporan terbaru, anak-anak yang keracunan tersebut langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan keadaannya sudah membaik (B1-P13-K1).	Berita ini menggunakan tiga sudut pandang yang berbeda yakni Kepala Puskesmas Sukoharjo, siswa SDN Dukuh 3, dan Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan. Hal ini memperlihatkan bahwa media terlihat tidak menyembunyikan fakta yang ada dan tetap memaparkan setiap sudut pandang pada berita ini.
WHERE	Sukoharjo - Insiden murid mengalami mual-mual saat menyantap makanan yang merupakan bagian dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) terjadi di SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo . MBG tetap dilanjutkan hari ini dengan pemantauan dari puskesmas (B1-P1-K1).	Kasus ini terjadi di SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo. Berita tidak menyembunyikan tempat terjadinya kasus dan dipaparkan di awal berita.
WHEN	1. "Kita lakukan edukasi sosialisasi tentang kesehatan makanan. Itu kita lakukan di tiga wilayah sasaran (program MGB)," kata Kunari saat ditemui awak media di SDN Dukuh 3, Sukoharjo, Jumat (17/1/2025) (B1-P5-K1). 2. "SOP [standar operasi prosedur] yang diterapkan dalam MBG ini adalah sekolah melaporkan kepada SPPG dan Puskesmas jika ada kejadian yang tidak diinginkan.	Pada berita ini, hari saat siswa mual tidak disebutkan. Berita ini hanya menyebutkan waktu pernyataan dari Kepala Puskesmas dan Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan. Semua pernyataan mengarah ke solusi, tanggapan, dan tindakan yang dilakukan oleh narasumber.

	Makanan langsung ditarik oleh SPPG dan kemudian diganti dengan menu lain," kata Hasan dalam keterangan tertulisnya, Kamis (16/1) (B1-P14-K1&K2). 3. "Ayam yang tidak matang. Yang terkena itu istilahnya cuma mual, muntah, dan pusing, tidak sampai dirujuk ke rumah sakit. Sudah kita tangani, obati, kita observasi, hasilnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan," kata Kunari saat ditemui awak media di Puskesmas Sukoharjo, Kamis (16/1) (B1-P21-K1, K2, &K3).	Jarak pernyataan tidak jauh yang dapat diartikan bahwa kasus ini cepat ditanggapi oleh pihak-pihak yang bersangkutan.
WHY	1. Salah seorang siswa SDN Dukuh 3, Vanessa Silviana mengatakan, sempat merasakan pusing usai menyantap MBG kemarin. Saat ini, kondisinya sudah pulih, dan masuk sekolah (B1-P11-K1). 2. "Pusing. (Rasa ayamnya) kayak udah basi. Ayam tepung. Nggak (ke Puskesmas), cuma dikasih obat sama puskesmas keliling. Kalau sekarang udah nggak pusing. Temennya banyak yang pusing, ada yang kelas lain," Vanessa (B1-P12-K1).	Pada berita ini dikutip salah satu pernyataan dari siswa yang mengalami mual usai menyantap MBG. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin pembaca menganggap tidak ada hal yang disembunyikan dalam berita ini. Media ingin pembaca tau bagaimana perspektif dari yang mengalami mual. Media ingin menonjolkan bahwa kasus ini bukanlah kasus yang bisa menghambat jalannya program.
HOW	1. Salah seorang siswa SDN Dukuh 3, Vanessa Silviana mengatakan, sempat merasakan pusing usai menyantap MBG kemarin. Saat ini, kondisinya sudah pulih, dan masuk sekolah (B1-P11-K1). 2. "Pusing. (Rasa ayamnya) kayak udah basi. Ayam tepung. Nggak (ke Puskesmas), cuma dikasih obat sama puskesmas keliling. Kalau sekarang udah nggak pusing. Temennya banyak yang pusing, ada yang kelas lain," Vanessa (B1-P12-K1). 3. Melansir CNN, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN) terkait masalah ini. Menurutnya, laporan terbaru, anak-anak yang keracunan tersebut langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan keadaannya sudah membaik (B1-P13-K1). 4. "SOP [standar operasi prosedur] yang diterapkan dalam MBG ini adalah sekolah melaporkan kepada SPPG dan Puskesmas jika ada kejadian yang tidak diinginkan. Makanan langsung ditarik oleh SPPG dan kemudian diganti dengan menu lain," kata Hasan dalam keterangan tertulisnya, Kamis (16/1) (B1-P14-K1&K2). 5. Ia melanjutkan, SOP lainnya yang diterapkan BGN adalah setiap SPPG atau Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi harus menyimpan sampel makanan selama 2x24 jam (B1-P15-K1).	Berita ini menyajikan penyebab terjadinya siswa pusing, mual, dan muntah secara runtut. Setelah memaparkan kasus, berita ini memaparkan solusi dan tindakan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan seperti pemeriksaan pada makanan yang diberikan lalu mempertegas kebijakan penyimpanan makanan untuk Program MBG. Dengan runtutnya pemaparan informasi, media ingin menunjukkan bahwa pihak-pihak yang bersangkutan dengan cepat memberikan tindakan untuk kasus ini.

STRUKTUR TEMATIK

DETAIL	1. Kunari menjelaskan, kemarin setidaknya ada 40 siswa di SDN 3 Dukuh yang mengalami pusing, mual, muntah. Dan untuk hari ini, tidak ada laporan yang masuk (B1-P6-K1). 2. "Ada 40 siswa, gejalanya mual muntah pusing. Tidak ada sampai dirawat. Kita lakukan observasi semua dalam keadaan baik-baik saja dan kondusif, tidak sampai ke Puskesmas," jelasnya (B1-P7-K1). 3. Karena hasil penelitian terhadap sampel makanan MBG belum keluar, dia mengatakan, belum tentu penyebab siswa mual, pusing, muntah disebabkan karena makanan di MBG (B1-P9-K1). 4. "Pusing. (Rasa ayamnya) kayak udah basi. Ayam tepung. Nggak (ke Puskesmas), cuma dikasih obat sama puskesmas keliling. Kalau sekarang udah nggak pusing. Temennya banyak yang pusing, ada yang kelas lain," Vanessa (B1-P12-K1). 5. Dalam MBG itu, SDN Dukuh 3 mendapatkan menu nasi, ayam goreng tepung, ca wortel, tahu, dan susu. Namun usai santap siang, mereka mengeluhkan pusing, mual, hingga muntah-muntah (B1-P19-K1 & K2). 6. "Ayam yang tidak matang. Yang terkena itu istilahnya cuma mual, muntah, dan pusing, tidak sampai dirujuk ke rumah sakit. Sudah kita tangani, obati, kita observasi, hasilnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan," kata Kunari saat ditemui awak media di Puskesmas Sukoharjo, Kamis (16/1) (B1-P21-K1, K2, & K3).	Berita ini secara detail memaparkan semua informasi terkait kasus ini, mulai dari jumlah siswa, makanan apa saja yang dikonsumsi, serta rasa dari makanannya. Berita ini menunjukkan bahwa media tidak menutupi satupun informasi dari kasus ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa pihak yang bersangkutan memberikan solusi serta tindakan yang cepat untuk menangani kasus ini.
KOHERENSI	1. Kunari menjelaskan, kemarin setidaknya ada 40 siswa di SDN 3 Dukuh yang mengalami pusing, mual, muntah. Dan untuk hari ini, tidak ada laporan yang masuk (B1-P6-K1). 2. Karena hasil penelitian terhadap sampel makanan MBG belum keluar, dia mengatakan, belum tentu penyebab siswa mual, pusing, muntah disebabkan karena makanan di MBG (B1-P9-K1). 3. "SOP [standar operasi prosedur] yang diterapkan dalam MBG ini adalah sekolah melaporkan kepada SPPG dan Puskesmas jika ada kejadian yang tidak diinginkan. Makanan langsung ditarik oleh SPPG dan kemudian diganti dengan menu lain," kata Hasan dalam keterangan tertulisnya, Kamis (16/1) (B1-P14-K1&K2). 4. "Kejadian semacam ini akan menjadi evaluasi yang amat penting bagi BGN untuk memperketat pelaksanaan SOP dalam setiap rantai proses penyediaan MBG. Sehingga kualitas dan higienisasi makanan bisa terjamin," pungkash dia (B1-P18-K1&K2).	Berita ini disajikan dengan gaya yang runtut, tidak melompat-lompat. Hubungan antarparagraf berkesinambungan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa media mungkin saja ingin menonjolkan respon dan tindakan dari pihak-pihak yang bersangkutan.

	5. Dalam MBG itu, SDN Dukuh 3 mendapatkan menu nasi, ayam goreng tepung, ca wortel, tahu, dan susu. Namun usai santap siang, mereka mengeluhkan pusing, mual, hingga muntah-muntah (B1-P19-K1&K2).	
BENTUK KALIMAT	1. Sukoharjo - Insiden murid mengalami mual-mual saat menyantap makanan yang merupakan bagian dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) terjadi di SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo. <u>MBG tetap dilanjutkan hari ini dengan pemantauan dari puskesmas.</u> (Pasif) (B1-P1-K1). 2. Tim dari Puskesmas Sukoharjo datang untuk mengawasi langsung berjalannya MBG. Mereka juga memberikan edukasi kesehatan. (Aktif) (B1-P3-K1&K2). 3. "Kita lakukan edukasi sosialisasi tentang kesehatan makanan. Itu kita lakukan di tiga wilayah sasaran (program MGB)," kata Kunari saat ditemui awak media di SDN Dukuh 3, Sukoharjo, Jumat (17/1/2025). (Aktif) (B1-P5-K1). 4. Melansir CNN, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, <u>pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN) terkait masalah ini.</u> Menurutnya, laporan terbaru, anak-anak yang keracunan tersebut langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan keadaannya sudah membaik. (Aktif) (B1-P13-K1). 5. "SOP [standar operasi prosedur] yang diterapkan dalam MBG ini adalah sekolah melaporkan kepada SPPG dan Puskesmas jika ada kejadian yang tidak diinginkan. <u>Makanan langsung ditarik oleh SPPG dan kemudian diganti dengan menu lain,</u>" kata Hasan dalam keterangan tertulisnya, Kamis (16/1). (Aktif) (B1-P14-K1&K2).	Berita ini mayoritas menggunakan kalimat aktif untuk menonjolkan pihak yang terlibat. Terdapat pula kalimat pasif digunakan. Penggunaan kalimat pasif pada berita ini tidak mengaburkan siapa yang melakukan tindakan tersebut melainkan tetap menonjolkan siapa yang bertindak.
KATA GANTI	1. Insiden murid mengalami mual-mual saat menyantap makanan yang merupakan bagian dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) terjadi di SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo. MBG tetap dilanjutkan hari ini dengan pemantauan dari puskesmas. (B1-P1-K1&K2) 2. Tim dari Puskesmas Sukoharjo datang untuk mengawasi langsung berjalannya MBG. Mereka juga memberikan edukasi kesehatan. (B1-P3-K1&K2) 3. Kepala Puskesmas Sukoharjo, dr. Kunari Mahanani mengatakan, selain di SDN Dukuh 3, pengawasan juga dilakukan di dua SD lain yang menjadi sasaran program MGB (B1-P4-K1). 4. "Kita lakukan edukasi sosialisasi tentang kesehatan makanan. Itu kita lakukan di tiga wilayah sasaran (program MGB)," kata Kunari saat ditemui awak media di SDN Dukuh 3, Sukoharjo, Jumat (17/1/2025). (B1-P5-K1&K2)	Pada kata ganti menunjukkan adanya otoritas yang terlihat dari penyebutan jabatannya. Sehingga informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat dipercaya. Terdapat penggunaan kata kati "kita" dan "dia" pada berita ini untuk menggambarkan narasumber yang berbicara selain menyebutkan namanya. Sedangkan untuk siswa yang mengalami mual, media menggunakan kata ganti "mereka", "siswa", "murid", "anak-anak"

	5. Saat ini sampel makanan MBG yang kemarin disantap siswa SDN Dukuh 3 tengah dilakukan uji laboratorium oleh Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo. "Hasil pemeriksaan belum ada. Kita tunggu saja," ujarnya. (B1-P8-K1&K2) 6. "Yang jelas sesudah makan makanan itu, tapi kita tidak tahu karena semua diselidiki di Dinas Kesehatan. Belum tentu (penyebab dari MBG), karena daya tahan tubuh anak sendiri yang rentan. Dan mungkin ada istilahnya gejala lain yang sebelum itu," terangnya. (B1-P10-K1&K2) 7. Salah seorang siswa SDN Dukuh 3, Vanessa Silviana mengatakan, sempat merasakan pusing usai menyantap MBG kemarin. Saat ini, kondisinya sudah pulih, dan masuk sekolah (B1-P11-K1). 8. Melansir CNN, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN) terkait masalah ini. Menurutnya, laporan terbaru, anak-anak yang keracunan tersebut langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan keadaannya sudah membaik (B1-P13-K1). 9. Hasan menerangkan bahwa kejadian ini akan menjadi bahan evaluasi bagi BGN untuk mengetatkan lagi SOP penyaluran program makan bergizi gratis. (B1-P17-K1) 10. "Kejadian semacam ini akan menjadi evaluasi yang amat penting bagi BGN untuk memperketat pelaksanaan SOP dalam setiap rantai proses penyiapan MBG. Sehingga kualitas dan higienisan makanan bisa terjamin," pungkash dia. (B1-P18-K1&K2) 11. Diberitakan sebelumnya, Kepala Puskesmas Sukoharjo dr. Kunari Mahanani, membeberkan dugaan sementara penyebab puluhan siswa SDN 3 Dukuh, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo mengalami mual-mual usai santap Makan Bergizi Gratis (MBG). (B1-P19-K1) 12. Dalam MBG itu, SDN Dukuh 3 mendapatkan menu nasi, ayam goreng tepung, ca wortel, tahu, dan susu. Namun usai santap siang, mereka mengeluhkan pusing, mual, hingga muntah-muntah. (B1-P20-K1&K2) 13. "Ayam yang tidak matang. Yang terkena itu istilahnya cuma mual, muntah, dan pusing, tidak sampai dirujuk ke rumah sakit. Sudah kita tangani, obati, kita observasi, hasilnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan," kata Kunari saat ditemui awak media di Puskesmas Sukoharjo, Kamis (16/1). (B1-P21-K1&K2)	
STRUKTUR RETORIS		
IDIOM/ LEKSIKON	Melansir CNN, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN) terkait masalah ini.	Dari awal berita, media tidak menggunakan kata "keracunan" melainkan menggunakan kata seperti "mual", "pusing", dan "muntah"

	Menurutnya, laporan terbaru, anak-anak yang keracunan tersebut langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan keadaannya sudah membaik (B1-P13-K1).	Media menggunakan kata "keracunan" yang di mana mampu memperkuat kesan kegagalan program.
GRAFIS		Berita ini menggunakan dua gambar. Gambar 1 menunjukkan makanan yang akan diberikan kepada siswa. Gambar 2 menunjukkan siswa SDN Dukuh 3 yang sedang menyantap Makan Bergizi Gratis. Dari segi komponen grafis, <i>headline</i> ditulis dengan ukuran <i>font</i> yang besar dan menggunakan warna orange sehingga <i>headline</i> menjadi bagian paling menonjol yang dilihat oleh pembaca.



Lampiran 2 Analisis Framing Berita 2

BERITA 2

Kode Berita : 2025.01.17

Judul Berita : Ketua Komisi X DPR soal Usulan Dana Zakat untuk MBG: Tak Perlu

UNIT YANG DIAMATI	HASIL TEMUAN	INTERPRETASI
STRUKTUR SINTAKSIS		
HEADLINE	Ketua Komisi X DPR soal Usulan Dana Zakat untuk MBG: Tak Perlu	<i>Headline</i> menyoroti siapa yang memberikan tanggapan terkait usulan penggunaan dana zakat untuk Program MBG.
LEAD	Jakarta - Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin angkat bicara mengenai usulan Ketua DPD Sultan B Najamuddin agar memakai dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis (MBG). Hetifah menilai usulan tersebut tak perlu dilakukan karena program MBG telah disiapkan tanpa melibatkan dana zakat (B2-P1-K1&K2)	<i>Lead</i> menggunakan sudut pandang Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin untuk menanggapi usulan penggunaan dana zakat (Lead Who). <i>Lead</i> ini juga mengandung penolakan dari narasumber disertai penguatan bahwa sejak awal Program MBG tidak melibatkan dana zakat.
LATAR INFORMASI	-	
KUTIPAN SUMBER	1. "Terkait usulan penggunaan zakat untuk Program MBG tentu harus mempertimbangkan banyak hal. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk program tersebut. Jadi tidak perlu menggunakan dana lain, karena program ini memang sudah dipersiapkan tanpa melibatkan dana zakat," kata Hetifah kepada wartawan, Jumat (17/1/2025) (B2-P2-K1, K2, & K3) 2. "Meskipun program makan bergizi gratis bertujuan baik, namun pemanfaatan dana zakat harus tetap mengikuti prinsip dasar yang telah ditentukan dalam Islam agar tidak menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat," ujarnya (B2-P4-K1) 3. Menurutnya, selama ini dana zakat sudah efektif digunakan untuk membantu masyarakat miskin, mulai dari aspek pendidikan hingga kesejahteraan. Jika pemerintah ingin menerapkan usulan itu, Hetifah meminta supaya dikaji mendalam (B2-P5-K1&K2)	Berita ini menggunakan dua sumber dengan sudut pandang yang berbeda yaitu dari Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin yang menolak penggunaan dana zakat dan Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin yang mengusulkan penggunaan dana zakat untuk program MBG. Berita ini menyajikan dua pandangan, namun media secara implisit lebih cenderung menonjolkan pendapat Hetifah Sjaifudin yang menolak penggunaan dana zakat.

	4. "Jika pun pemerintah ingin mengintegrasikan zakat dalam program sosial, tetap harus ada kajian mendalam serta persetujuan dari otoritas keagamaan agar implementasinya tidak melenceng dari tujuan utama zakat itu sendiri," jelasnya (B2-P6-K1) 5. "Saya melihat begini, memang negara pasti di bawah Pak Prabowo Mas Gibran, ini betul-betul ingin, ya, ingin program makan bergizi gratis ini maksimal. Hanya saja, kan kita tahu semua bahwa anggaran kita juga tidak, tentu tidak akan semua dipakai untuk makan gizi gratis," kata Sultan kepada wartawan di gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1) (B2-P8-K1&K2) 6. "Saya sih melihat ada DNA dari negara kita, DNA dari masyarakat Indonesia itu kan dermawan, gotong royong. Nah, kenapa nggak ini justru kita manfaatkan juga," katanya (B2-P10-K1&K2) 7. "Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir kenapa nggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh," lanjutnya (B2-P11-K1&K2)	
PERNYATAAN	Politikus Golkar itu memandang, dana zakat sebaiknya diperuntukkan untuk kelompok masyarakat membutuhkan sesuai syariat islam. Apalagi, kata dia, dana zakat memiliki ketentuan khusus dalam penyalurannya dan harus diberikan kepada golongan yang berhak (B2-P3-K1&K2)	Pernyataan berita ini menyoroti fungsi dana zakat yang sebenarnya. Melalui pernyataan tersebut, media ingin menonjolkan bahwa dana zakat tidak bisa digunakan untuk Program MBG.
PENUTUP	"Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir kenapa nggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh," lanjutnya (B2-P11-K1&K2)	Penutup berita ini menyoroti pendapat Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin yang mengusulkan penggunaan dana zakat. Dari awal hingga pertengahan berita ini sudah memaparkan pendapat dari Hetifah Sjaifudin yang menolak, namun dari pertengahan menuju bagian akhir berita dicantumkan pendapat yang mendukung penggunaan dana zakat. Hal ini dapat mengundang opini bahwa masyarakat <diminta= untuk ikut andil dalam pembiayaan Program MBG ini, sementara dari awal memang tidak direncanakan masyarakat akan ikut dalam pembiayaan.
STRUKTUR SKRIP		
WHAT	1. Jakarta - Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin angkat bicara mengenai usulan Ketua DPD Sultan B Najamuddin agar memakai dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis (MBG). Hetifah menilai usulan tersebut tak perlu dilakukan karena program MBG telah disiapkan tanpa melibatkan dana zakat (B2-P1-K1&K2)	Terdapat usulan penggunaan dana zakat untuk Program MBG. Berita ini menyoroti tanggapan atas usulan tersebut. Sebagian besar isi berita ini mengandung penolakan atas usulan penggunaan dana zakat dengan memaparkan berbagai alasan, salah satunya karena sejak awal

	2. Politikus Golkar itu memandang, dana zakat sebaiknya diperuntukkan untuk kelompok masyarakat membutuhkan sesuai syariat islam. Apalagi, kata dia, dana zakat memiliki ketentuan khusus dalam penyalurannya dan harus diberikan kepada golongan yang berhak (B2-P3-K1&K2)	Program MBG dirancang tanpa melibatkan dana zakat. Alasan tersebut dapat menjadi alasan kuat untuk menolak usulan tersebut karena tujuan dana zakat yang berbeda dengan tujuan Program MBG ini.
WHO	1. Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin angkat bicara mengenai usulan Ketua DPD Sultan B Najamuddin agar memakai dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis (MBG). Hetifah menilai usulan tersebut tak perlu dilakukan karena program MBG telah disiapkan tanpa melibatkan dana zakat (B2-P1-K1&K2) 2. Sebelumnya diberitakan, Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin mendorong pendanaan yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program makan bergizi gratis. Sultan mengusulkan pendanaan menggunakan zakat untuk membiayai makan bergizi gratis (B2-P7-K1&K2)	Berita ini menggunakan dua narasumber yang berbeda pandangan. Berita ini cenderung menonjolkan pandangan Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin yang menolak usulan penggunaan dana zakat untuk Program MBG. Namun, dari pertengahan hingga penutup berita media seperti menegaskan pendapat dari Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin yang memberikan usulan penggunaan dana zakat tersebut.
WHERE	"Saya melihat begini, memang negara pasti di bawah Pak Prabowo Mas Gibran, ini betul-betul ingin, ya, ingin program makan bergizi gratis ini maksimal. Hanya saja, kan kita tahu semua bahwa anggaran kita juga tidak, tentu tidak akan semua dipakai untuk makan gizi gratis," kata Sultan kepada wartawan di gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1) (B2-P8-K1&K2)	Berita ini menampilkan tempat pernyataan dari Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin dinyatakan. Sementara, untuk pernyataan dari Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin tidak disebutkan dinyatakan di mana.
WHEN	1. "Terkait usulan penggunaan zakat untuk Program MBG tentu harus mempertimbangkan banyak hal. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk program tersebut. Jadi tidak perlu menggunakan dana lain, karena program ini memang sudah dipersiapkan tanpa melibatkan dana zakat," kata Hetifah kepada wartawan, Jumat (17/1/2025). (B2-P2-K1, K2, & K3) 2. "Saya melihat begini, memang negara pasti di bawah Pak Prabowo Mas Gibran, ini betul-betul ingin, ya, ingin program makan bergizi gratis ini maksimal. Hanya saja, kan kita tahu semua bahwa anggaran kita juga tidak, tentu tidak akan semua dipakai untuk makan gizi gratis," kata Sultan kepada wartawan di gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1) (B2-P8-K1&K2)	Berita ini menampilkan waktu pernyataan dari kedua narasumber dinyatakan. Berita ini dirilis pada tanggal 17 Januari 2025 yang bertepatan dengan tanggal pernyataan dari Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin dinyatakan. Hal ini menunjukkan bahwa media cenderung ingin menonjolkan pernyataan yang diberikan oleh Hetifah.
WHY	1. Sebelumnya diberitakan, Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin mendorong pendanaan yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program makan bergizi gratis. Sultan mengusulkan pendanaan menggunakan zakat untuk membiayai makan bergizi gratis (B2-P7-K1&K2) 2. "Saya melihat begini, memang negara pasti di bawah Pak Prabowo Mas Gibran, ini betul-betul ingin, ya, ingin program makan bergizi gratis ini maksimal. Hanya saja, kan kita tahu semua bahwa anggaran kita juga tidak, tentu tidak akan semua dipakai untuk	Mengapa terdapat usulan penggunaan dana zakat untuk Program MBG? Karena Sultan B Najamuddin beranggapan masyarakat juga harus ikut andil dalam pendanaan Program MBG ini.

	makan gizi gratis," kata Sultan kepada wartawan di gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1) (B2-P8-K1&K2) 3. "Saya sih melihat ada DNA dari negara kita, DNA dari masyarakat Indonesia itu kan dermawan, gotong royong. Nah, kenapa nggak ini justru kita manfaatkan juga," katanya (B2-P10-K1&K2)	Media mencantumkan kembali kutipan dari Sultan B Najamuddin untuk memperjelas alasan mengapa Hetifah Sjafudin angkat bicara soal tidak perlu menggunakan dana zakat untuk dana Program MBG.
HOW	1. "Terkait usulan penggunaan zakat untuk Program MBG tentu harus mempertimbangkan banyak hal. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk program tersebut. Jadi tidak perlu menggunakan dana lain, karena program ini memang sudah dipersiapkan tanpa melibatkan dana zakat," kata Hetifah kepada wartawan, Jumat (17/1/2025) (B2-P2-K1, K2, & K3) 2. Politikus Golkar itu memandang, dana zakat sebaiknya diperuntukkan untuk kelompok masyarakat membutuhkan sesuai syariat islam. Apalagi, kata dia, dana zakat memiliki ketentuan khusus dalam penyalurannya dan harus diberikan kepada golongan yang berhak (B2-P3-K1&K2) 3. Sebelumnya diberitakan, Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin mendorong pendanaan yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program makan bergizi gratis. Sultan mengusulkan pendanaan menggunakan zakat untuk membiayai makan bergizi gratis (B2-P7-K1&K2) 4. "Saya melihat begini, memang negara pasti di bawah Pak Prabowo Mas Gibran, ini betul-betul ingin, ya, ingin program makan bergizi gratis ini maksimal. Hanya saja, kan kita tahu semua bahwa anggaran kita juga tidak, tentu tidak akan semua dipakai untuk makan gizi gratis," kata Sultan kepada wartawan di gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1) (B2-P8-K1&K2)	Di awal hingga pertengahan berita, media menojolkan pernyataan dari Hetifah Sjafudin yang menolak penggunaan dana zakat untuk Program MBG. Namun, dari pertengahan berita hingga akhir, media mencantumkan usulan dari Sultan B Najamuddin. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin pembaca melihat adanya perbedaan pendapat dan perdebatan terkait pendanaan Program MBG. Media seolah-olah memberikan kesan bahwa diskusi terkait isu pendanaan Program MBG ini masih berlanjut.
STRUKTUR TEMATIK		
DETAIL	1. "Terkait usulan penggunaan zakat untuk Program MBG tentu harus mempertimbangkan banyak hal. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk program tersebut. Jadi tidak perlu menggunakan dana lain, karena program ini memang sudah dipersiapkan tanpa melibatkan dana zakat," kata Hetifah kepada wartawan, Jumat (17/1/2025). (B2-P2-K1, K2, & K3) 2. Menurutnya, selama ini dana zakat sudah efektif digunakan untuk membantu masyarakat miskin, mulai dari aspek pendidikan hingga kesejahteraan. Jika pemerintah ingin menerapkan usulan itu, Hetifah meminta supaya dikaji mendalam (B2-P5-K1&K2)	Berita ini secara detail memaparkan anggaran Program MBG yang sudah dialokasikan serta penjelasan terkait tujuan dana zakat yang sebenarnya. Detail berita ini menguatkan pernyataan Hetifah Sjafudin yang menolak penggunaan zakat untuk Program MBG.

KOHERENSI	1. "Terkait usulan penggunaan zakat untuk Program MBG tentu harus mempertimbangkan banyak hal. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk program tersebut. Jadi tidak perlu menggunakan dana lain, karena program ini memang sudah dipersiapkan tanpa melibatkan dana zakat," kata Hetifah kepada wartawan, Jumat (17/1/2025). (B2-P2-K1, K2, & K3) 2. "Meskipun program makan bergizi gratis bertujuan baik, namun pemanfaatan dana zakat harus tetap mengikuti prinsip dasar yang telah ditentukan dalam Islam agar tidak menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat," ujarnya (B2-P4-K1)	Berita ini disajikan dengan runtut yang diawali dengan pernyataan dari Hetifah Sjaifudin yang menolak penggunaan dana zakat lalu dilanjutkan dengan pernyataan sebelumnya dari Sultan B Najamuddin yang menjadi alasan mengapa terjadi perdebatan soal pendanaan Program MBG.
BENTUK KALIMAT	1. "Terkait usulan penggunaan zakat untuk Program MBG tentu harus mempertimbangkan banyak hal. <u>Pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk program tersebut</u> (Kalimat Aktif). Jadi tidak perlu menggunakan dana lain, karena <u>program ini memang sudah dipersiapkan tanpa melibatkan dana zakat</u> (Kalimat Pasif)," kata Hetifah kepada wartawan, Jumat (17/1/2025) (B2-P2-K1, K2, & K3) 2. Menurutnya, selama ini <u>dana zakat sudah efektif digunakan untuk membantu masyarakat miskin, mulai dari aspek pendidikan hingga kesejahteraan</u> (Kalimat Pasif). Jika pemerintah ingin menerapkan usulan itu, <u>Hetifah meminta supaya dikaji mendalam</u> (Kalimat Aktif) (B2-P5-K1&K2)	Kalimat aktif pada berita ini digunakan untuk mempertegas apa yang dilakukan pemerintah, yakni mengalokasikan anggaran untuk program MBG. Kalimat pasif pada berita ini digunakan untuk tindakan yang sudah dilakukan dan tindakan yang akan dilakukan.
KATA GANTI	1. Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin angkat bicara mengenai usulan Ketua DPD Sultan B Najamuddin agar memakai dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis (MBG). Hetifah menilai usulan tersebut tak perlu dilakukan karena program MBG telah disiapkan tanpa melibatkan dana zakat (B2-P1-K1&K2) 2. Politikus Golkar itu memandang, dana zakat sebaiknya diperuntukkan untuk kelompok masyarakat membutuhkan sesuai syariat Islam. Apalagi, kata dia, dana zakat memiliki ketentuan khusus dalam penyalurannya dan harus diberikan kepada golongan yang berhak (B2-P3-K1&K2) 3. Menurutnya, selama ini dana zakat sudah efektif digunakan untuk membantu masyarakat miskin, mulai dari aspek pendidikan hingga kesejahteraan. Jika pemerintah ingin menerapkan usulan itu, Hetifah meminta supaya dikaji mendalam (B2-P5-K1&K2) 4. Sebelumnya diberitakan, Ketua DPD RI Sultan B Najamuddin mendorong pendanaan yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program makan bergizi gratis. Sultan mengusulkan pendanaan menggunakan zakat untuk membiayai makan bergizi gratis (B2-P7-K1&K2)	Di awal berita, dalam penyebutan nama disebutkan dengan formal dan disertai jabatannya. Pertengahan berita tidak lagi menggunakan nama formal dan jabatan tetapi menggunakan nama panggilan untuk menghindari pengulangan nama lengkap dan jabatan. Hal ini sekaligus menempatkan narasumber <Hetifah= dan <Sultan= sebagai narasumber yang sudah dikenal dalam berita ini. Terdapat penggunaan kata ganti "dia" yang digunakan media untuk menggambarkan narasumber dan "kita" pada berita ini yang ditujukan oleh narasumber untuk mendeskripsikan masyarakat Indonesia Pemilihan kata ganti ini menunjukkan jarak antara narasumber dan pembaca sehingga pesan dari narasumber lebih cepat dipahami oleh pembaca.

	5. "Saya melihat begini, memang negara pasti di bawah Pak Prabowo Mas Gibran, ini betul-betul ingin, ya, ingin program makan bergizi gratis ini maksimal. Hanya saja, kan kita tahu semua bahwa anggaran kita juga tidak, tentu tidak akan semua dipakai untuk makan gizi gratis," kata Sultan kepada wartawan di gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1) (B2-P8-K1&K2) 6. Sultan menilai keterlibatan masyarakat dalam program ini perlu dimanfaatkan. Dia mencontohkan dana zakat yang turut dilibatkan dalam pembiayaan makan gratis (B2-P9-K1&K2) 7. "Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir kenapa nggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh," lanjutnya.	
STRUKTUR RETORIS		
IDIOM/ LEKSIKON	1. Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudin angkat bicara mengenai usulan Ketua DPD Sultan B Najamuddin agar memakai dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis (MBG). Hetifah menilai usulan tersebut tak perlu dilakukan karena program MBG telah disiapkan tanpa melibatkan dana zakat (B2-P1-K1&K2) 2. "Saya sih melihat ada DNA dari negara kita, DNA dari masyarakat Indonesia itu kan dermawan, gotong royong. Nah, kenapa nggak ini justru kita manfaatkan juga," katanya (B2-P10-K1&K2)	Idiom yang digunakan oleh Hetifah dipakai untuk memperkuat posisi pemerintah yang menolak penggunaan dana zakat, sementara idiom yang digunakan oleh Sultan dipakai untuk menampilkan partisipasi masyarakat dalam pendanaan Program MBG. Idiom dalam berita ini membingkai bahwa Program MBG akan tetap aman dengan hanya menggunakan dana yang sudah disediakan dan usulan yang dianjurkan hanya sebatas alternatif yang mungkin dapat digunakan namun bukan keputusan yang realistis.
GRAFIS		Grafis ini terletak pada awal berita yang menampilkan foto Hetifah Sjaifudin. Grafis ini mendukung posisi pemerintah yang menolak penggunaan dana zakat untuk Program MBG dan juga dapat menegaskan dana untuk Program MBG memang sudah disiapkan. Dari segi grafis berita, <i>headline</i> berita ini ditulis menggunakan <i>font</i> yang besar dan menggunakan warna biru tua

Lampiran 3 Analisis *Framing* Berita 3

BERITA 3

Kode Berita : 2025.01.21

Judul : Heboh Pungli Makan Bergizi Gratis, Kantor Komunikasi Kepresidenan Buka Suara.

UNIT YANG DIAMATI	HASIL TEMUAN	INTERPRETASI
STRUKTUR SINTAKSIS		
HEADLINE	Heboh Pungli Makan Bergizi Gratis, Kantor Komunikasi Kepresidenan Buka Suara.	<i>Headline</i> menyoroti siapa yang memberikan tanggapan tentang adanya pungli.
LEAD	Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte angkat bicara terkait dengan adanya pungutan liar dalam program makan bergizi gratis (MBG) di wilayah Ciledug, Tangerang yang beredar di media sosial (B3-P1-K1)	<i>Lead</i> menggunakan sudut pandang dari Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte tentang adanya pungutan liar dalam pelaksanaan program MBG (<i>Lead Who</i>).
LATAR INFORMASI	-	-
KUTIPAN SUMBER	- Philips menegaskan bahwa program MBG ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional secara ketat dan tidak ada pungutan untuk program MBG (B3-P2-K1) "Kita punya prosedur dan sistem sendiri dalam kaitan dengan informasi-informasi yang dulu pernah muncul ada janji-janji dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Itu masyarakat diharapkan juga muncul <i>awareness</i>-nya. Bahwa program ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional. Informasi terkait dengan dapur, gizi, dan lain-lain ada di Badan Gizi Nasional," katanya usai meninjau program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SLB Negeri 5 Slipi, Jakarta Barat, Selasa (21/1/2025) (B3-P3-K1, K2, K3, &K4) "Karena menjalankan program yang sudah fix aja itu sudah sangat membutuhkan energi dan perhatian. Sehingga hal-hal yang terkait dengan media sosial, mudah-mudahan masyarakat menjadi semakin dewasa juga untuk melihat berita dan informasi," katanya (B3-P7-K1& K2)	Berita ini hanya menggunakan satu kutipan sumber saja yaitu dari Philips J. Vermonte. Kutipan sumber dari Philips J. Vermonte ini digunakan untuk menonjolkan bahwa tidak ada pungutan liar yang terjadi di masyarakat.
PERNYATAAN	Adapun terkait dengan bukti-bukti tangkapan layar terkait adanya pungutan liar tersebut, Philips tidak menanggapi lebih lanjut. Ia hanya menegaskan saat ini	Pernyataan ini menyoroti bukti tangkapan layar mengenai adanya pungutan liar di masyarakat namun tidak disebutkan siapa yang

	pemerintah fokus membenahi pelaksanaan program yang telah berlangsung selama ini (B3-P4-K1&K2) 2. Ia pun meminta masyarakat untuk lebih waspada terhadap informasi yang beredar terkait dengan oknum yang mencari keuntungan dalam program makan bergizi gratis ini (B3-P6-K1&K2)	menyebarkan bukti dan siapa yang melakukan pungutan liar tersebut ke masyarakat. Pernyataan ini menyembunyikan oknum yang melakukan pungutan liar ke masyarakat.
PENUTUP	Adapun sebelumnya, salah satu akun di media sosial X yang mengunggah adanya pungutan uang sebesar Rp 10 ribu kepada orang tua siswa untuk membeli tempat makan serta sendok dan garpu. Dalam unggahan tersebut mencantumkan bukti tangkapan layar chat pungutan uang kepada orang tua siswa (B3-P8-K1&K2)	Penutup ini menyoroti bukti adanya pungutan liar yang terjadi di masyarakat dan menimbulkan pertanyaan <siapa yang melakukan pungutan liar tersebut?=> Karena sudah terdapat bukti pungutan liar yang tersebar di media sosial maka perlu adanya penjelasan apakah yang melakukan hal tersebut merupakan pihak pemerintah atau dari oknum yang hanya sekadar mencari keuntungan dalam Program MBG ini.
STRUKTUR SKRIP		
WHAT	Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte angkat bicara terkait dengan adanya pungutan liar dalam program makan bergizi gratis (MBG) di wilayah Ciledug, Tangerang yang beredar di media sosial (B3-P1-K1)	Adanya dugaan pungutan liar dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di wilayah Ciledug, Tangerang. Berita ini menyoroti tanggapan pada pungutan liar yang bertujuan untuk memengaruhi pandangan masyarakat bahwa tidak ada pungutan liar yang dilakukan untuk Program MBG ini.
WHO	Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte angkat bicara terkait dengan adanya pungutan liar dalam program makan bergizi gratis (MBG) di wilayah Ciledug, Tangerang yang beredar di media sosial (B3-P1-K1)	Berita ini hanya menggunakan satu pandangan saja. Berita ini menggunakan kalimat aktif yang menunjuk dengan jelas siapa yang memberikan tanggapan atas pungli yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin pihak pemerintah dianggap <cepat= untuk menanggapi kasus pungli yang terjadi.
WHERE	1. Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte angkat bicara terkait dengan adanya pungutan liar dalam program makan bergizi gratis (MBG) di wilayah Ciledug, Tangerang yang beredar di media sosial (B3-P1-K1) 2. "Kita punya prosedur dan sistem sendiri dalam kaitan dengan informasi-informasi yang dulu pernah muncul ada janji-janji dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Itu masyarakat diharapkan juga muncul awareness-nya. Bahwa program ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional. Informasi terkait dengan dapur, gizi, dan lain-lain ada di Badan Gizi Nasional," katanya usai meninjau program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SLB Negeri 5 Slipi, Jakarta Barat, Selasa (21/1/2025) (B3-P3-K1, K2, K3, &K4)	Pungutan liar ini terjadi di Wilayah Ciledug, Tangerang dan pernyataan dari Philips diungkapkan saat meninjau program MBG di SLB Negeri 5 Slipi, Jakarta Barat. Media tidak secara spesifik menyebutkan lokasi terjadinya pungli ini. Hanya menyebutkan kotanya saja. Sedangkan ketika menyebutkan lokasi pernyataan Philips J. Vermonte di sekolah, media menyebutkan dengan spesifik nama sekolah dan di daerah mana.

WHEN	"Kita punya prosedur dan sistem sendiri dalam kaitan dengan informasi-informasi yang dulu pernah muncul ada janji-janji dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Itu masyarakat diharapkan juga muncul awareness-nya. Bahwa program ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional. Informasi terkait dengan dapur, gizi, dan lain-lain ada di Badan Gizi Nasional," katanya usai meninjau program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SLB Negeri 5 Slipi, Jakarta Barat, Selasa (21/1/2025) (B3-P3-K1, K2, K3, &K4)	Waktu terjadinya pungli tidak disebutkan. Berita ini hanya menyebutkan waktu pernyataan dari Philips J. Vermonte dinyatakan. Dapat diartikan bahwa media menyembunyikan waktu di mana pungli ini dilakukan oleh pihak yang tidak diketahui.
WHY	Adapun sebelumnya, salah satu akun di media sosial X yang mengunggah adanya pungutan uang sebesar Rp 10 ribu kepada orang tua siswa untuk membeli tempat makan serta sendok dan garpu. Dalam unggahan tersebut mencantumkan bukti tangkapan layar chat pungutan uang kepada orang tua siswa (B3-P8-K1&K2)	Dugaan pungutan liar ini terjadi karena adanya bukti tangkapan layar yang tersebar di media sosial. Berita ini menyajikan penyebab yang cenderung kuat untuk memaksa pemerintah menjelaskan lebih lanjut terkait <i><apakah benar yang melakukan pungli bukan dari pihak pemerintah?=></i> Namun pada berita ini tidak menjelaskan <i><siapa=></i> yang melakukan pungli tersebut dan hanya memberikan himbauan saja.
HOW	1. Philips menegaskan bahwa program MBG ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional secara ketat dan tidak ada pungutan untuk program MBG (B3-P2-K1) 2. Adapun terkait dengan bukti-bukti tangkapan layar terkait adanya pungutan liar tersebut, Philips tidak menanggapi lebih lanjut. Ia hanya menegaskan saat ini pemerintah fokus membenahi pelaksanaan program yang telah berlangsung selama ini (B3-P4-K1&K2) 3. Ia pun meminta masyarakat untuk lebih waspada terhadap informasi yang beredar terkait dengan oknum yang mencari keuntungan dalam program makan bergizi gratis ini (B3-P6-K1&K2) 4. Adapun sebelumnya, salah satu akun di media sosial X yang mengunggah adanya pungutan uang sebesar Rp 10 ribu kepada orang tua siswa untuk membeli tempat makan serta sendok dan garpu. Dalam unggahan tersebut mencantumkan bukti tangkapan layar chat pungutan uang kepada orang tua siswa (B3-P8-K1&K2)	Terdapat pola dalam cara informasi disajikan dalam berita. Pada awal berita menyoroti pihak yang angkat bicara soal pungli ini. Lalu menyoroti himbauan yang diberikan pihak tersebut. Di akhir menyoroti bukti tentang pungli yang terjadi. Berita ini memiliki kecenderungan untuk menampilkan kutipan yang mendukung pemerintah, maka dari itu berita ini tidak terlalu menyoroti bukti tangkapan layar yang tersebar di media sosial. Berita ini hanya menyoroti tanggapan pihak yang angkat bicara untuk menonjolkan bahwa tidak ada pungli yang terjadi di masyarakat.
STRUKTUR TEMATIK		
DETAIL	Adapun sebelumnya, salah satu akun di media sosial X yang mengunggah adanya pungutan uang sebesar Rp 10 ribu kepada orang tua siswa untuk membeli tempat makan serta sendok dan garpu. Dalam unggahan tersebut mencantumkan bukti tangkapan layar chat pungutan uang kepada orang tua siswa (B3-P8-K1&K2)	Berita ini secara detail memaparkan jumlah harga dalam pungutan liar namun tidak dijelaskan lebih detail tentang siapa yang melakukan pungutan liar tersebut. Kemungkinan terdapat detail yang tidak dipaparkan dalam berita untuk memperkuat opini yang digunakan dalam berita.

KOHERENSI	1. "Kita punya prosedur dan sistem sendiri dalam kaitan dengan informasi-informasi yang dulu pernah muncul ada janji-janji dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Itu masyarakat diharapkan juga muncul awareness-nya. Bahwa program ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional. Informasi terkait dengan dapur, gizi, dan lain-lain ada di Badan Gizi Nasional," katanya usai meninjau program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SLB Negeri 5 Slipi, Jakarta Barat, Selasa (21/1/2025) (B3-P3-K1, K2, K3, &K4) 2. Adapun terkait dengan bukti-bukti tangkapan layar terkait adanya pungutan liar tersebut, Philips tidak menanggapi lebih lanjut. Ia hanya menegaskan saat ini pemerintah fokus membenahi pelaksanaan program yang telah berlangsung selama ini (B3-P4-K1&K2) 3. Peralnya, pelaksanaan program ini membutuhkan energi dan perhatian yang besar. Hal ini guna mencapai apa yang telah direncanakan (B3-P5-K1)	Berita ini disajikan sedikit melompat-lompat. Diawali dengan pernyataan dari Philips J. Vermonte terkait pungli yang terjadi. Lalu dilanjutkan dengan himbauan yang diberikan ke masyarakat. Di akhir dipaparkan pernyataan terkait adanya bukti tangkapan layar dari pungli yang terjadi. Hubungan antar paragraf masih saling mendukung meski urutannya sedikit melompat-lompat. Dengan gaya yang sedikit melompat-lompat ini, media cenderung ingin menonjolkan pernyataan yang diberikan oleh Philips agar menggiring opini bahwa tidak ada pungli yang terjadi. Media juga cenderung mengaburkan informasi terkait bukti pungli yang ditemukan.
BENTUK KALIMAT	1. Philips menegaskan bahwa program MBG ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional secara ketat dan tidak ada pungutan untuk program MBG (Aktif) (B3-P2-K1) 2. Adapun terkait dengan bukti-bukti tangkapan layar terkait adanya pungutan liar tersebut, Philips tidak menanggapi lebih lanjut. Ia hanya menegaskan saat ini pemerintah fokus membenahi pelaksanaan program yang telah berlangsung selama ini (Aktif) (B3-P4-K1&K2) 3. Ia pun meminta masyarakat untuk lebih waspada terhadap informasi yang beredar terkait dengan oknum yang mencari keuntungan dalam program makan bergizi gratis ini (Aktif) (B3-P6-K1&K2) 4. Adapun sebelumnya, salah satu akun di media sosial X yang mengunggah adanya pungutan uang sebesar Rp 10 ribu kepada orang tua siswa untuk membeli tempat makan serta sendok dan garpu (Pasif) (B3-P8-K1&K2)	Berita ini mayoritas menggunakan kalimat aktif untuk menonjolkan pihak yang angkat bicara soal pungli ini. Sementara, kalimat pasif digunakan untuk mengaburkan pihak yang melakukan pungli ke masyarakat.
KATA GANTI	1. Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte angkat bicara terkait dengan adanya pungutan liar dalam program makan bergizi gratis (MBG) di wilayah Ciledug, Tangerang yang beredar di media sosial (B3-P1-K1) 2. Philips menegaskan bahwa program MBG ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional secara ketat dan tidak ada pungutan untuk program MBG (B3-P2-K1) 3. "Kita punya prosedur dan sistem sendiri dalam kaitan dengan informasiinformasi yang dulu pernah muncul ada janji-janji dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Itu masyarakat diharapkan juga muncul awarenessnya. Bahwa program ini hanya dikelola	Terdapat tiga sebutan yang berbeda pada berita ini untuk Philips J. Vermonte.

	oleh Badan Gizi Nasional. Informasi terkait dengan dapur, gizi, dan lain-lain ada di Badan Gizi Nasional," katanya usai meninjau program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SLB Negeri 5 Slipi, Jakarta Barat, Selasa (21/1/2025). (B3-P3-K1, K2, K3, &K4) 4. Adapun terkait dengan bukti-bukti tangkapan layar terkait adanya pungutan liar tersebut, Philips tidak menanggapi lebih lanjut. Ia hanya menegaskan saat ini pemerintah fokus membenahi pelaksanaan program yang telah berlangsung selama ini. (B3-P5-K1&K2) 5. Ia pun meminta masyarakat untuk lebih waspada terhadap informasi yang beredar terkait dengan oknum yang mencari keuntungan dalam program makan bergizi gratis ini (B3-P6-K1&K2)	
STRUKTUR RETORIS		
IDIOM/ LEKSIKON	- Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte angkat bicara terkait dengan adanya pungutan liar dalam program makan bergizi gratis (MBG) di wilayah Ciledug, Tangerang yang beredar di media sosial (B3-P1-K1) Heboh Pungli Makan Bergizi Gratis, Kantor Komunikasi Kepresidenan Buka Suara. (<i>Headline</i>)	Berita menggunakan idiom <angkat bicara= untuk menggambarkan tindakan narasumber dalam memberikan pernyataan. Idiom ini mampu menggiring opini bahwa pihak pemerintah dengan cepat merespon tentang pungli yang terjadi. Oleh karena itu, sepanjang berita pembaca akan fokus pada pernyataan Philips saja, tidak dengan pernyataan lainnya. Idiom "<i>heboh pungli</i>" dan "<i>buka suara</i>" pada <i>headline</i> menciptakan kontras antara situasi gaduh di masyarakat dan peran pemerintah sebagai penenang.
GRAFIS		Berita ini berisi foto yang menggambarkan berlangsungnya program MBG di SLB Negeri 5 Slipi. Penggunaan gambar ini sedikit tidak sesuai karena berita ini membahas adanya pungli sedangkan gambar yang dicantumkan tidak memuat pungli. Hal ini menunjukkan bahwa media menggunakan gambar tersebut sesuai dengan pernyataan Philips yang dikeluarkan saat berada di SLB Negeri 5 Slipi.

Lampiran 4 Analisis Framing Berita 4

BERITA 4

Kode Berita : 2025.02.17

Judul Berita : Disdik Nabire Tuding Siswa yang Demo Tolak MBG Kerap Absen Saat Sosialisasi

UNIT YANG DIAMATI	HASIL TEMUAN	INTERPRETASI
STRUKTUR SINTAKSIS		
HEADLINE	Disdik Nabire Tuding Siswa yang Demo Tolak MBG Kerap Absen Saat Sosialisasi	<i>Headline</i> berita ini membingkai bahwa penolakan siswa terhadap MBG tidak berdasar karena siswa-siswa tersebut dianggap tidak hadir saat sosialisasi program MBG berlangsung.
LEAD	Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Nabire, Papua Tengah, menilai demo penolakan program makan bergizi Gratis (MBG) dari pelajar SMP dan SMA karena kurangnya informasi yang didapat siswa. Pihaknya menuding siswa yang terlibat demo kerap absen sekolah saat sosialisasi dan edukasi terkait MBG. (B4-P1-K1)	Berita ini membingkai <i>lead</i> untuk menonjolkan peran Disdik Nabire dan menjadikan aksi demo siswa tersebut sebagai akibat ketidaktahuan dan kelalaian mereka sendiri. (<i>Lead What</i>)
LATAR INFORMASI	1. Dia juga menanggapi soal kekhawatiran siswa yang menolak MBG karena isu pelajar keracunan makanan. Dia menegaskan di Papua Tengah, khususnya di Nabire tidak ada kejadian tersebut. (B4-P5-K1) 2. "Keracunan tersebut mungkin terjadi di luar Papua, tetapi untuk di Papua Tengah belum terjadi karena program ini belum dilaksanakan sama sekali," ujar Dina. (B4-P6-K1) 3. "Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1) 4. Namun Samuel menegaskan isu siswa yang keracunan akibat program tersebut belum tentu benar. Samuel mengklaim belum ada bukti terkait kabar tersebut. (B4-P14-K1)	Latar informasi berita ini mengangkat isu keracunan yang terjadi di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa latar informasi ini dibingkai untuk menegaskan kebenaran dari sudut pandang pemerintah dan aparat sekaligus melemahkan dasar dari terjadi aksi demo tersebut. Dengan mengangkat isu keracunan tersebut sebagai alasan terjadinya aksi demo yang dilakukan oleh siswa, media membingkai bahwa penolakan siswa terhadap program MBG ini tidak berdasar dan hanya hasil dari isu yang belum tentu benar.
KUTIPAN SUMBER	1. "Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala	Berita ini hanya menggunakan kutipan sumber dari Kepala Disdik Nabire (Dina Pidjer) dan Kapolres Nabire (AKBP Samuel D. Tatiratu).

	Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2) "Untuk makan gratis ini adalah program pemerintah, jadi program ini tidak bisa kita tolak," tuturnya. (B4-P4-K1) - Dia juga menanggapi soal kekhawatiran siswa yang menolak MBG karena isu pelajar keracunan makanan. Dia menegaskan di Papua Tengah, khususnya di Nabire tidak ada kejadian tersebut. (B4-P5-K1) "Keracunan tersebut mungkin terjadi di luar Papua, tetapi untuk di Papua Tengah belum terjadi karena program ini belum dilaksanakan sama sekali," ujar Dina. (B4-P6-K1) "Untuk program sekolah gratis, kami belum bisa menjawabnya karena kami juga hanya menjalankan program yang sudah disusun oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah pusat," imbuh Dina. (B4-P8-K1) "Pihak sekolah hanya memberikan edukasi dan arahan terkait kebijakan pemerintah. Namun, apabila hal ini terulang lagi dan melanggar hukum, sepenuhnya akan kami serahkan kepada pihak kepolisian untuk memprosesnya," ujarnya. (B4-P10-K1) "Kami juga mengimbau kepada orang tua wali murid untuk berperan penting memberikan edukasi dan arahan kepada anak-anaknya," sambung Dina. (B4-P11-K1) "Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1) "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orangtua mereka sudah menyiapkannya," imbuhnya. (B4-P15-K1)	Pada berita ini tidak kutipan dari pihak siswa atau saksi langsung dari aksi demo tersebut. Maka, pembaca menjadi tidak diarahkan untuk bertanya <i>"apakah benar siswa-siswa tersebut tidak hadir dalam sosialisasi?"</i>
PERNYATAAN	Sementara terkait tuntutan siswa agar memprioritaskan sekolah gratis, Dina belum berkomentar lebih jauh. Dia berdalih hanya menjalankan program pemerintah yang sudah ada. (B4-P7-K1)	Pernyataan dalam berita ini membingkai bahwa Dina Pidjer sebagai pihak yang tidak memberikan jawaban nyata atas demo yang dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan kata "berdalih", wartawan menandai bahwa alasan menjalankan program pemerintah hanyalah sebuah bentuk penghindaran bukan klarifikasi dari pihak pemerintah.

		Hal ini memunculkan pembingkaian yang menyatakan bahwa pemerintah tampak tidak mau bertanggung jawab penuh terhadap aspirasi masyarakat dan akan tetap diam di balik struktur pemerintahan pusat.
PENUTUP	"Mereka juga tidak menginginkan makan gratis melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orangtua mereka sudah menyiapkannya," imbuhnya. (B4-P15-K1)	Berita ini menggunakan penutup dengan pernyataan yang menegaskan posisi pemerintah dan aparat. Hal ini dapat membangun <i>framing</i> bahwa pihak yang menolak (siswa) kurang rasional atau kurang mencari informasi yang akurat sebelum melakukan demo. Media juga memastikan pembaca agar mengakhiri bacaan dengan persepsi positif terhadap kebijakan pemerintah, bukan terhadap aksi demo siswa.
STRUKTUR SKRIP		
WHAT	Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Nabire, Papua Tengah, menilai demo penolakan program makan bergizi Gratis (MBG) dari pelajar SMP dan SMA karena kurangnya informasi yang didapat siswa. Pihaknya menuding siswa yang terlibat demo kerap absen sekolah saat sosialisasi dan edukasi terkait MBG. (B4-P1-K1)	Aksi demo penolakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh siswa SMP dan SMA di Nabire Pada berita ini media memang menyoroti aksi demo yang dilakukan oleh siswa namun aksi demo tersebut bukan sebagai bentuk aspirasi dari siswa melainkan penilaian dan tuduhan Disdik Nabire bahwa aksi itu disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima siswa karena ketidakhadiran siswa saat sosialisasi bukan karena kegagalan komunikasi pemerintah.
WHO	1. "Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2) 2. "Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1)	Dalam berita ini, terdapat dua narasumber utama, yakni Kepala Dinas Pendidikan Nabire (Dina Pidjer) dan Kapolres Nabire AKBP (Samuel Dominggus Tatiratu). Pelajar atau siswa yang melakukan demo tidak disebutkan secara eksplisit dalam berita ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dan aparat adalah sumber yang memegang fakta sehingga membingkai aksi siswa sebagai akibat ketidaktahuan dan kesalahan mereka sendiri, bukan sebagai bentuk aspirasi yang sah.
WHERE	1. Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Nabire, Papua Tengah , menilai demo penolakan program makan bergizi Gratis (MBG) dari pelajar SMP dan SMA karena kurangnya informasi yang didapat siswa. Pihaknya menuding siswa yang terlibat demo kerap absen sekolah saat sosialisasi dan edukasi terkait MBG. (B4-P1-K1)	Pada berita ini, "Mapolres Nabire" digunakan untuk menguatkan kesan bahwa isu ini berada di bawah kendali pemerintah dan aparat hukum bukan kekacauan siswa.

	"Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2) - Dina menyesalkan aksi unjuk rasa yang digelar siswa. Dia mengaku program MBG di Nabire belum berjalan namun pihaknya sudah intens melakukan sosialisasi sebagai upaya menjalankan program nasional tersebut. (B4-P3-K1) - Dia juga menanggapi soal kekhawatiran siswa yang menolak MBG karena isu pelajar keracunan makanan. Dia menegaskan di Papua Tengah, khususnya di Nabire tidak ada kejadian tersebut. (B4-P5-K1) "Keracunan tersebut mungkin terjadi di luar Papua, tetapi untuk di Papua Tengah belum terjadi karena program ini belum dilaksanakan sama sekali," ujar Dina. (B4-P6-K1) - Sebelumnya diberitakan, siswa SMP dan SMA menggelar demo di sejumlah titik di Nabire pada Senin (17/2). Mereka kemudian digiring ke Mapolres Nabire untuk diberi pemahaman dan edukasi. (B4-P12-K1&K2) "Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1)	"Sekolah" digunakan untuk menegaskan kesalahan yang ada pada siswa bukan pada lembaga penyelenggara MBG. "Pulau Jawa" digunakan untuk membangun jarak secara geografis terkait isu di luar Papua yang tidak relevan dengan situasi lokal.
WHEN	"Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2) - Sebelumnya diberitakan, siswa SMP dan SMA menggelar demo di sejumlah titik di Nabire pada Senin (17/2). Mereka kemudian digiring ke Mapolres Nabire untuk diberi pemahaman dan edukasi. (B4-P12-K1&K2)	Pada berita ini terdapat satu penggunaan waktu yang digunakan. Senin, 17 Februari 2025 Di hari yang sama, aksi demo dan pernyataan Disdik Nabire dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah bertindak dengan cepat dan terkontrol untuk kasus ini. Media ingin pembaca menganggap bahwa pemerintah sigap dan responsif dalam hal ini. Namun, pada berita ini tidak disebutkan waktu saat sosialisasi tersebut dilakukan. Hanya disebut "<i>sudah sering kali dilakukan</i>". Hal ini mengaburkan kemungkinan bahwa sosialisasi mungkin belum efektif dan dialihkan pada ketidakhadiran siswa.

WHY	"Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1)	Dalam berita ini, disajikan bahwa penyebab dari adanya aksi demo penolakan MBG ini adalah karena siswa-siswa tersebut termakan informasi mengenai kasus keracunan di Pulau Jawa yang belum pasti benar. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin menonjolkan bahwa akar masalahnya bukan pada kebijakan MBG melainkan pada kesalahan informasi yang diterima siswa.
HOW	"Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1) - Namun Samuel menegaskan isu siswa yang keracunan akibat program tersebut belum tentu benar. Samuel mengklaim belum ada bukti terkait kabar tersebut. (B4-P14-K1) "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orangtua mereka sudah menyiapkannya," imbuhnya. (B4-P15-K1)	Pada berita ini, proses terjadinya demo digambarkan sebagai reaksi spontan dan emosional akibat isu yang belum terbukti. Media membingkai pihak siswa sebagai pihak yang kurang rasional dan tidak memahami konteks program MBG. Sedangkan, media membingkai pihak pemerintah dan aparat sebagai pihak yang tenang, berpengetahuan, dan menegaskan kebenaran fakta.
STRUKTUR TEMATIK		
DETAIL	"Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2) "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orangtua mereka sudah menyiapkannya," imbuhnya. (B4-P15-K1)	Berita ini memberikan detail tentang penyebab aksi demo yang dilakukan pelajar dan detail tentang alasan penolakan siswa terhadap program MBG. Pada berita ini, tidak dijelaskan secara detail tentang "<i>bagaimana isi sosialisasi MBG (apakah sudah jelas atau belum)</i>", "<i>bagaimana reaksi masyarakat terhadap tindakan protes tersebut</i>", dan "<i>apakah benar siswa tidak hadir saat sosialisasi?</i>".
KOHERENSI	"Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2)	Dalam berita ini, hubungan antarkalimat dan antarkutipan membentuk alur yang berurutan secara kausal (sebab-akibat) dan memperkuat <i>frame</i> bahwa aksi siswa terjadi bukan karena kesalahan program MBG, tetapi karena kesalahan siswa sendiri dan kesalahpahaman informasi. Pada berita ini, media ingin mengarahkan pembaca untuk menyimpulkan bahwa pemerintah sudah benar dan siswa hanya salah paham. Kemudian,

	2 Dina menyesalkan aksi unjuk rasa yang digelar siswa. Dia mengaku program MBG di Nabire belum berjalan namun pihaknya sudah intens melakukan sosialisasi sebagai upaya menjalankan program nasional tersebut. (B4-P3-K1) 3 Dina memastikan para siswa yang menggelar demo menolak MBG sudah diberi pemahaman dan tidak akan mengulangi perbuatan. Siswa yang diamankan di Mapolres Nabire untuk diberi pemahaman akan dikembalikan ke sekolah. (B4-P9-K1) 4 "Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1)	pada berita ini terdapat kemungkinan bahwa sosialisasi yang dilakukan tidak efektif sehingga terjadi kesalahan informasi yang diterima oleh siswa.
BENTUK KALIMAT	• "<u>Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah.</u> (Pasif) Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," (Aktif) kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2) • <u>Dina memastikan para siswa yang menggelar demo menolak MBG sudah diberi pemahaman dan tidak akan mengulangi perbuatan.</u> (Aktif) Siswa yang diamankan di Mapolres Nabire untuk diberi pemahaman akan dikembalikan ke sekolah. (Pasif) (B4-P9-K1&K2) • "<u>Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut,</u>" (Aktif) kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1)	Kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan peran siswa sebagai aktor negatif atau penyebab aksi demo. Kalimat pasif digunakan untuk menyembunyikan pelaku tindakan aparat/pemerintah yang menjadikannya tampak netral. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin memperkuat <i>frame</i> pro pemerintah dengan menggambarkan pemerintah sebagai pihak yang sudah berbuat benar, sementara siswa sebagai pihak yang salah paham.
KATA GANTI	1. "Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025). (B4-P2-K1&K2) 2. Dina menyesalkan aksi unjuk rasa yang digelar siswa. Dia mengaku program MBG di Nabire belum berjalan namun pihaknya sudah intens melakukan sosialisasi sebagai upaya menjalankan program nasional tersebut. (B4-P3-K1) 3. Sementara terkait tuntutan siswa agar memprioritaskan sekolah gratis, Dina belum berkomentar lebih jauh. Dia beralih hanya menjalankan program pemerintah yang sudah ada. (B4-P7-K1)	Dilihat dari penyebutan kata ganti "<i>mereka</i>", "<i>anak-anak</i>", dan "<i>siswa</i>" ini menciptakan <i>framing</i> bahwa pelajar bukan pihak yang rasional melainkan suatu kelompok yang kurang informasi dan bertindak karena kesalahpahaman. Kata ganti "Dina" dan "Samuel", kedua tokoh disebut dengan nama jabatan dan nama lengkap yang memperkuat otoritas mereka sebagai sumber resmi. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin pembaca memihak pada pemerintah, menilai bahwa penolakan MBG bukan karena kebijakan pemerintah yang bermasalah, melainkan akibat ketidaktahuan siswa dikarenakan jarang hadir di sekolah.

	4. Dina memastikan para siswa yang menggelar demo menolak MBG sudah diberi pemahaman dan tidak akan mengulangi perbuatan. Siswa yang diamankan di Mapolres Nabire untuk diberi pemahaman akan dikembalikan ke sekolah. (B4-P9-K1) 5. "Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B4-P13-K1) 6. Namun Samuel menegaskan isu siswa yang keracunan akibat program tersebut belum tentu benar. Samuel mengklaim belum ada bukti terkait kabar tersebut. (B4-P14-K1)	
STRUKTUR RETORIS		
IDIOM/ LEKSIKON	1. Disdik Nabire Tuding Siswa yang Demo Tolak MBG Kerap Absen Saat Sosialisasi (<i>Headline</i>) 2. Dina menyesalkan aksi unjuk rasa yang digelar siswa. Dia mengaku program MBG di Nabire belum berjalan namun pihaknya sudah intens melakukan sosialisasi sebagai upaya menjalankan program nasional tersebut. (B4-P3-K1) 3. Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Nabire, Papua Tengah, menilai demo penolakan program makan bergizi Gratis (MBG) dari pelajar SMP dan SMA karena kurangnya informasi yang didapat siswa. Pihaknya menuding siswa yang terlibat demo kerap absen sekolah saat sosialisasi dan edukasi terkait MBG. (B4-P1-K1)	Penggunaan kata "tuding" pada <i>headline</i> diartikan sebagai "menuduh" namun pada keseluruhan isi berita ini tidak diartikan secara kasar. Kata "kerap absen" dipilih media dibandingkan menggunakan kata "tidak mau hadir" yang cukup menurunkan keseriusan konflik yang terjadi. Idiom "unjuk rasa" ini lebih formal dibanding frasa "demo" "unjuk rasa" dapat bermakna penyampaian pendapat, pada berita ini diartikan sebagai tindakan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh siswa. Pilihan kata lain yang sebenarnya bisa digunakan "penolakan" dan "protes" Hal ini membantu media dalam menyusun narasi bahwa pihak siswa bertindak di luar kendali sedangkan pemerintah tampil sebagai pihak yang tenang dan informatif. Idiom "unjuk rasa" dapat membangun citra tentang siapa yang "salah" dan siapa yang "lebih rasional"

GRAFIS		Grafis ini membingkai peristiwa demo pelajar dalam bingkai "pengendalian" alih-alih "partisipasi dan aspirasi". Grafis ini menciptakan makna bahwa siswa bertindak keliru karena kurangnya informasi yang didapatkan sementara aparat dan dinas pendidikan tampil sebagai pihak yang berwenang dan benar.
----------------------	---	---



Lampiran 5 Analisis Framing Berita 5

BERITA 5

Kode Berita : 2025.02.19

Judul Berita : Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Seusai Penemuan Ulat pada Menu MBG

UNIT YANG DIAMATI	HASIL TEMUAN	INTERPRETASI
STRUKTUR SINTAKSIS		
HEADLINE	Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Seusai Penemuan Ulat pada Menu MBG	<i>Headline</i> menyoroti kasus penemuan ulat pada menu Makan Bergizi Gratis. <i>Headline</i> berita ini memang menyoroti kasus yang cukup riskan. Namun, media mem<i>framing</i> berita ini dengan menambahkan solusi yakni <Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi=> Oleh karena itu, berita ini akan lebih menyoroti <pemerintah secara cepat merespon apa yang terjadi=> yang menjadikan pemerintah sebagai aktor utama dalam menangani masalah bukan sebagai pihak yang salah atau lalai.
LEAD	Sekretaris Daerah (Sekda) Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk teliti dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) (B5-P1-K1&K2)	<i>Lead</i> ini menyoroti pernyataan Sekda Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo yang mengimbau pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program MBG. (<i>Lead Who</i>) Fokus utama <i>lead</i> berita ini terletak pada imbauan yang diberikan Sekda Manggarai Barat, kasus ulat hanya dijadikan latar belakang saja. Terjadi pelunakan isu yang terlihat pada penyebutan kata <ulat=> lalu segera dikaitkan dengan respon Sekda. Hal ini menunjukkan adanya pelunakan isu karena masalah yang sebenarnya riskan (terdapat ulat) namun terasa ringan karena sudah diberi <i>frame</i> bahwa kasus ini sudah dengan sigap ditangani oleh pemerintah/pejabat.
LATAR INFORMASI	-	-

KUTIPAN SUMBER	1. "Ini salah satu program prioritas pemerintah pusat. Karena itu, para pihak harus betul-betul melewati setiap tahapan dengan teliti dan cermat," ujar Fransiskus melalui keterangannya, Rabu (19/2/2025) (B5-P2-K1) 2. "Proses pengawasan dilakukan secara menyeluruh, meliputi pemeriksaan visual dan organoleptik terhadap rasa, warna, dan bau. Serta pengujian laboratorium untuk mendeteksi potensi keberadaan bahaya pada pangan," jelas Iman (B5-P5-K1&K2) 3. Iman mengatakan hasil dari pengawasan yang dilakukan menunjukkan menu MBG yang dibagikan dalam kondisi matang dan segar. Selain itu, dia melanjutkan, buah-buahan yang disediakan juga layak konsumsi (B5-P6-K1&K2) 4. Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Manggarai Barat, Dania Ulfi Ningrum, setali tiga uang. Ia memastikan makanan yang didistribusikan kepada siswa di Labuan Bajo layak dikonsumsi (B5-P7-K1&K2) 5. "Saya pastikan, semua makanan yang didistribusikan itu sudah melalui berbagai tahapan pemeriksaan yang ketat, baik oleh Loka POM maupun oleh dinas terkait," tegas Ulfi (B5-P8-K1) 6. Ulfi menegaskan tidak ada belatung dalam makanan yang dikonsumsi para siswa. Makanan yang didistribusikan juga tidak berbau busuk. Ia menyebut salah satu kotak makanan yang disajikan pada hari pertama MBG di Labuan Bajo memang ditemukan ulat sayur (B5-P9-K1&K2) 7. "Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung," pungkasnya (B5-P10-K1)	Berita ini menggunakan beberapa sumber yang berisi klarifikasi terkait makanan yang diduga berisi ulat. Terdapat pelunakan isu pada salah satu narasumber yang berkata bahwa yang ditemukan dalam makanan bukan belatung tetapi ulat. Berita ini mengaburkan isu higienitas dan memframingnya agar terlihat bukan masalah yang serius atau besar. Pada pernyataan salah satu narasumber yang menggiring opini bahwa hanya sedikit atau bahkan hanya satu dari tiga ribu porsi ditemukannya ulat sayur pada makanan. Hal ini pula menunjukkan bahwa media ingin pembaca menganggap bahwa kasus ini bukan kasus besar melainkan kasus yang sudah terkendali.
PERNYATAAN	-	-
PENUTUP	Sebelumnya, seorang siswa SMPN 1 Komodo menemukan ulat pada menu MBG yang diterimanya pada Senin (17/2/2025). Ulat itu ditemukan pada sayur. Meski begitu, siswa tersebut tidak memakan paket makanan yang terdapat ulat itu. Menu makanan untuk siswa tersebut langsung diganti (B5-P11-K1, K2, &K3)	Penutup berita ini kembali memaparkan kasus penemuan ulat sehingga isu ini diklaim tidak sepenuhnya sudah selesai dengan keamanan yang diberikan oleh pemerintah. Penutup ini juga tidak semata-mata hanya memaparkan isu tetapi juga memaparkan solusi yang diberikan pada saat penemuan ulat yakni makanan tidak dimakan dan langsung diganti. Penutup berita ini mengarahkan pembaca untuk melihat bahwa kasus ini direspon dengan cepat sehingga tidak berkelanjutan.

STRUKTUR SKRIP		
WHAT	Sekretaris Daerah (Sekda) Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk teliti dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) (B5-P1-K1&K2)	Berita ini menjelaskan apa yang terjadi namun hanya dijadikan latar belakang saja. Tujuan berita ini adalah mengklaim dan mengklarifikasi bahwa makanan yang diberikan kepada masyarakat tetap aman.
WHO	1. Sekretaris Daerah (Sekda) Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk teliti dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) (B5-P1-K1&K2) 2. Kepala Loka POM Manggarai Barat, Imanulkhan, menjelaskan pihaknya telah melakukan pengawasan dan pengujian terhadap setiap makanan yang didistribusikan di berbagai titik, termasuk di lingkungan sekolah. Ia mengklaim makanan yang didistribusikan itu aman dikonsumsi (B5-P4-K1&K2) 3. Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Manggarai Barat, Dania Ulfi Ningrum, setali tiga uang. Ia memastikan makanan yang didistribusikan kepada siswa di Labuan Bajo layak dikonsumsi (B5-P7-K1&K2) 4. Sebelumnya, seorang siswa SMPN 1 Komodo menemukan ulat pada menu MBG yang diterimanya pada Senin (17/2/2025). Ulat itu ditemukan pada sayur. Meski begitu, siswa tersebut tidak memakan paket makanan yang terdapat ulat itu. Menu makanan untuk siswa tersebut langsung diganti (B5-P11-K1, K2, &K3)	Sebagian besar narasumber pada berita ini berasal dari pihak pemerintah. Dari awal hingga menuju akhir berita diisi dengan klarifikasi dan penegasan dari pihak pemerintah. Sedangkan, pernyataan dari pihak yang terlibat langsung yakni siswa SMPN 1 Komodo tidak dicantumkan dalam berita. Pemerintah dibuat seolah-olah sebagai pemecah masalah pada berita ini.
WHERE	Sekretaris Daerah (Sekda) Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk teliti dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) (B5-P1-K1&K2)	Penyebutan tempat terjadinya disebutkan dengan lengkap. Lokasi terjadinya kasus ini diberitakan terjadi di satu tempat ini saja, artinya masalah ini tidak meluas ke daerah lain.
WHEN	Sebelumnya, seorang siswa SMPN 1 Komodo menemukan ulat pada menu MBG yang diterimanya pada Senin (17/2/2025) . Ulat itu ditemukan pada sayur. Meski begitu,	Penyebutan kapan terjadinya penemuan ulat pada makanan Program MBG tidak muncul lewat pernyataan narasumber melainkan muncul dari

	siswa tersebut tidak memakan paket makanan yang terdapat ulat itu. Menu makanan untuk siswa tersebut langsung diganti (B5-P11-K1, K2, &K3)	pernyataan wartawan. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin memfokuskan narasumber pada pemberian solusi bukan kronologi terjadinya kasus ini.
WHY	"Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung," pungkasnya (B5-P10-K1) Sebelumnya, seorang siswa SMPN 1 Komodo menemukan ulat pada menu MBG yang diterimanya pada Senin (17/2/2025). Ulat itu ditemukan pada sayur. Meski begitu, siswa tersebut tidak memakan paket makanan yang terdapat ulat itu. Menu makanan untuk siswa tersebut langsung diganti (B5-P11-K1, K2, &K3)	Pada berita ini tidak ada kutipan yang secara eksplisit menjelaskan penyebab munculnya ulat pada makanan yang diberikan. Justru pada berita ini muncul pelunakan isu yakni <Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung= Unsur <i>why</i> pada berita ini dikaburkan sehingga pembaca tidak diarahkan untuk mempertanyakan kenapa terdapat ulat pada makanan, apakah kesalahan teknis atau memang tidak di check terlebih dahulu higienitasnya sebelum diberikan ke masyarakat, namun diarahkan untuk menerima bahwa hal tersebut adalah insiden kecil.
HOW	1. "Proses pengawasan dilakukan secara menyeluruh, meliputi pemeriksaan visual dan organoleptik terhadap rasa, warna, dan bau. Serta pengujian laboratorium untuk mendeteksi potensi keberadaan bahaya pada pangan," jelas Iman (B5-P5-K1&K2) 2. Iman mengatakan hasil dari pengawasan yang dilakukan menunjukkan menu MBG yang dibagikan dalam kondisi matang dan segar. Selain itu, dia melanjutkan, buah-buahan yang disediakan juga layak konsumsi (B5-P6-K1&K2) 3. "Saya pastikan, semua makanan yang didistribusikan itu sudah melalui berbagai tahapan pemeriksaan yang ketat, baik oleh Loka POM maupun oleh dinas terkait," tegas Ulfi (B5-P8-K1) 4. "Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung," pungkasnya (B5-P10-K1)	Berita ini menonjolkan respons cepat pemerintah menanggapi kasus penemuan ulat ini sehingga isu ini dianggap sudah terkendali dan selesai.
STRUKTUR TEMATIK		
DETAIL	1. "Proses pengawasan dilakukan secara menyeluruh, meliputi pemeriksaan visual dan organoleptik terhadap rasa, warna, dan bau. Serta pengujian laboratorium	Detail pada berita ini berfokus pada proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah, bukan untuk mencari tahu akar permasalahan ini.

	untuk mendeteksi potensi keberadaan bahaya pada pangan," jelas Iman (B5-P5-K1&K2) 2. "Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung," pungkasnya (B5-P10-K1)	
KOHERENSI	1. Sekretaris Daerah (Sekda) Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk teliti dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) (B5-P1-K1&K2) 2. Sebelumnya, seorang siswa SMPN 1 Komodo menemukan ulat pada menu MBG yang diterimanya pada Senin (17/2/2025). Ulat itu ditemukan pada sayur. Meski begitu, siswa tersebut tidak memakan paket makanan yang terdapat ulat itu. Menu makanan untuk siswa tersebut langsung diganti. (B5-P11-K1, K2, & K3)	Dari awal berita hingga akhir, media memperkuat pernyataan pemerintah sebagai pemecah masalah yang terjadi. Koherensi diarahkan agar pembaca mengklaim bahwa kasus ini sudah terbukti aman dan terkendali. Berita ini mengandung koherensi sebab akibat yang menunjukkan hubungan logis <i>karena ada ulat – maka muncul imbauan untuk lebih teliti</i>
BENTUK KALIMAT	1. Hal itu disampaikan Fransiskus saat menggelar pertemuan dengan Loka POM Manggarai Barat, penyedia MBG, hingga sejumlah OPD yang terkait dengan pelaksanaan MBG di daerah itu. Ia berharap hal-hal yang keliru dalam pelaksanaan MBG di Manggarai Barat bisa segera diperbaiki. (Aktif) (B5-P3-K1&K2) 2. Kepala Loka POM Manggarai Barat, Imanul Khan, menjelaskan pihaknya telah melakukan pengawasan dan pengujian terhadap setiap makanan yang didistribusikan di berbagai titik, termasuk di lingkungan sekolah. Ia mengeklaim makanan yang didistribusikan itu aman dikonsumsi. (Aktif) (B5-P4-K1&K2)	Sebagian besar berita ini menggunakan kalimat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin menegaskan kepastian sekaligus ingin menyingkirkan keraguan publik terhadap kasus penemuan ulat di makanan Program MBG.
KATA GANTI	1. Sekretaris Daerah (Sekda) Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk teliti dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) (B5-P1-K1&K2) 2. "Ini salah satu program prioritas pemerintah pusat. Karena itu, para pihak harus betul-betul melewati setiap tahapan dengan teliti dan cermat," ujar Fransiskus melalui keterangannya, Rabu (19/2/2025) (B5-P2-K1) 3. Hal itu disampaikan Fransiskus saat menggelar pertemuan dengan Loka POM Manggarai Barat, penyedia MBG, hingga sejumlah OPD yang terkait dengan	Di awal berita, dalam penyebutan nama disebutkan dengan formal dan disertai jabatannya. Pertengahan berita tidak lagi menggunakan nama formal dan jabatan tetapi menggunakan nama panggilan untuk menghindari pengulangan nama lengkap dan jabatan. Hal ini sekaligus menempatkan para narasumber sebagai narasumber yang sudah dikenal dalam berita ini. Pemilihan kata ganti ini menunjukkan jarak antara narasumber dan pembaca sehingga pesan dari narasumber lebih cepat dipahami oleh pembaca.

	pelaksanaan MBG di daerah itu. Ia berharap hal-hal yang keliru dalam pelaksanaan MBG di Manggarai Barat bisa segera diperbaiki (B5-P3-K1&K2) 4. Kepala Loka POM Manggarai Barat, Imanulkhan, menjelaskan pihaknya telah melakukan pengawasan dan pengujian terhadap setiap makanan yang didistribusikan di berbagai titik, termasuk di lingkungan sekolah. Ia mengeklaim makanan yang didistribusikan itu aman dikonsumsi (B5-P4-K1&K2) 5. "Proses pengawasan dilakukan secara menyeluruh, meliputi pemeriksaan visual dan organoleptik terhadap rasa, warna, dan bau. Serta pengujian laboratorium untuk mendeteksi potensi keberadaan bahaya pada pangan," jelas Iman (B5-P5-K1&K2) 6. Iman mengatakan hasil dari pengawasan yang dilakukan menunjukkan menu MBG yang dibagikan dalam kondisi matang dan segar. Selain itu, dia melanjutkan, buah-buahan yang disediakan juga layak konsumsi. (B5-P6-K1&K2) 7. Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Manggarai Barat, Dania Ulfi Ningrum, setali tiga uang. Ia memastikan makanan yang didistribusikan kepada siswa di Labuan Bajo layak dikonsumsi (B5-P7-K1&K2) 8. "Saya pastikan, semua makanan yang didistribusikan itu sudah melalui berbagai tahapan pemeriksaan yang ketat, baik oleh Loka POM maupun oleh dinas terkait," tegas Ulfi (B5-P8-K1) 9. Ulfi menegaskan tidak ada belatung dalam makanan yang dikonsumsi para siswa. Makanan yang didistribusikan juga tidak berbau busuk. Ia menyebut salah satu kotak makanan yang disajikan pada hari pertama MBG di Labuan Bajo memang ditemukan ulat sayur.	
STRUKTUR RETORIS		
IDIOM/ LEKSIKON	"Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung," pungkasnya (B5-P10-K1)	<ulat sayur, tapi bukan belatung= pada leksikon ini pembaca diarahkan untuk menganggap masalah penemuan ulat ini adalah masalah ringan. Terlihat dari klarifikasi tersebut bahwa yang ditemukan adalah ulat sayur bukan belatung. Sementara, media tidak memberikan bukti apakah benar yang ada pada MBG tersebut adalah ulat sayur atau malah belatung. Media juga tidak mencampurkan pernyataan dari siswa yang mendapatkan MBG tersebut.

		<sat<u>u</u> dari tiga ribu pors<u>i</u>> pada idiom ini, media ingin menekankan bahwa kasus ini hanya bagian kecil dari keseluruhan MBG yang sudah dibagikan.
GRAFIS		Grafis ini terletak pada awal berita yang menampilkan foto siswa yang sedang menikmati MBG Grafis ini mendukung posisi pemerintah yang mengatakan <sat<u>u</u> dari tiga ribu pors<u>i</u>>. Grafis ini mendukung bahwa penemuan ulat pada MBG bukanlah hal yang besar karena hanya ditemukan pada 1 porsi MBG dari 3000 porsi yang telah dibagikan. Oleh karena itu, digunakan grafis yang menunjukkan bahwa siswa baik-baik saja ketika menyantap MBG.



Lampiran 6 Analisis Framing Berita 6

BERITA 6

Kode Berita : 2025.02.24

Judul Berita : Kepala BGN Soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati

UNIT YANG DIAMATI	HASIL TEMUAN	INTERPRETASI
STRUKTUR SINTAKSIS		
HEADLINE	Kepala BGN Soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati	<i>Headline</i> berita ini menyoroti tanggapan Kepala BGN terhadap adanya demo yang menolak MBG di Papua. <i>Headline</i> berita ini memberi bingkai bahwa "<i>pemerintah tetap tenang dan menghormati perbedaan pendapat masyarakat</i>". Artinya, media ingin masyarakat menganggap bahwa pemerintah tidak memaksakan masyarakat untuk menerima MBG ini dan media ingin pemerintah dinilai positif meski pada <i>headline</i> hanya ditampilkan satu sisi saja yakni sisi pemerintah.
LEAD	Jakarta - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut (B6-P1-K1&K2)	<i>Lead</i> menyoroti respons dari Kepala BGN terkait penolakan MBG di Papua. Pada <i>lead</i> ini hanya memunculkan sisi pemerintah saja, sisi masyarakat tentang mengapa menolak MBG tidak ditampilkan. Pihak penolak hanya dipaparkan secara implisit oleh media sebagai "pihak-pihak yang tak ingin menerima program" (<i>Lead Who</i>)
LATAR INFORMASI	Diketahui, aksi penolakan program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh sejumlah siswa terjadi di beberapa wilayah di Papua, salah satunya di Nabire, Papua Tengah, pada Senin (17/2). Mereka berunjuk rasa imbas isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa keracunan dari menu MBG (B6-P5-K1&K2)	Latar informasi ini menunjukkan bahwa aksi demo di Papua bukan semata-mata hanya penolakan terhadap program, tetapi aksi demo tersebut merupakan reaksi terhadap isu keracunan yang terjadi di Pulau Jawa meskipun belum tentu kejadian itu benar terjadi. Hal ini cukup memperlemah posisi masyarakat karena masyarakat akan dianggap mudah terpengaruh karena "isu" yang bahkan belum tentu benar

		terjadi. Sementara, posisi pemerintah akan dianggap tetap terlihat terkendali dan tenang menanggapi demo tersebut.
KUTIPAN SUMBER	1. "Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2025) (B6-P2-K1&K2) 2. Dadan menekankan program ini akan diberikan kepada mereka yang berhak. Jika ada yang berhak tidak menerima, menurutnya, tak menjadi persoalan (B6-P3-K1&K2) 3. "Ya kan ini program, program diberikan kepada yang berhak. Kalau yang berhaknya tidak ingin menerima, ya, kita hormati, kan gitu. Sesederhana itu," imbuhnya (B6-P4-K1&K2) 4. "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis, melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orang tua mereka sudah menyiapkannya," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Domingus Tatiratu kepada wartawan. (B6-P6-K1&K2) 5. "Mereka menuntut pendidikan gratis dan menolak program MBG dari pemerintah pusat. Dan kasus demo ini sama dengan yang terjadi di beberapa kota di Papua," kata Wakapolres Jayawijaya Kompol I Wayan Laba dalam keterangannya, Senin (17/2) (B6-P8-K1&K2)	Semua kutipan sumber yang ditampilkan di berita ini adalah kutipan sumber dari pihak pemerintah. Kutipan sumber dari pihak yang melakukan demo tidak ditampilkan di berita ini. Media hanya menekankan sikap pemerintah, sementara suara dari yang melakukan demo hanya disalurkan melalui aparat kepolisian, bukan dari pendapat mereka sendiri. Pernyataan aparat kepolisian pun belum tentu benar-benar dirasakan oleh masyarakat.
PERNYATAAN	-	-
PENUTUP	"Mereka menuntut pendidikan gratis dan menolak program MBG dari pemerintah pusat. Dan kasus demo ini sama dengan yang terjadi di beberapa kota di Papua," kata Wakapolres Jayawijaya Kompol I Wayan Laba dalam keterangannya, Senin (17/2) (B6-P8-K1&K2)	Penutup ini mengangkat kutipan dari aparat kepolisian daerah Jayawijaya. Penutup ini menegaskan bahwa kejadian seperti ini adalah fenomena umum dan tidak akan memengaruhi jalannya program MBG kedepannya.
STRUKTUR SKRIP		
WHAT	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut. (B6-P1-K1&K2)	Respons Kepala BGN terhadap penolakan Program MBG di Papua Dalam berita ini, media membingkai isu sebagai sikap terbuka pemerintah bukan sebuah konflik atau kegagalan program. Sehingga, pembaca diarahkan untuk melihat pemerintah sebagai pihak yang bijak dan menghargai perbedaan pendapat.

WHO	1. Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut. (B6-P1-K1&K2) 2. "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis, melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orang tua mereka sudah menyiapkannya," kata Kapolres Nabire AKBP Kepala BGN Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B6-P6-K1&K2) 3. "Mereka menuntut pendidikan gratis dan menolak program MBG dari pemerintah pusat. Dan kasus demo ini sama dengan yang terjadi di beberapa kota di Papua," kata Wakapolres Jayawijaya Kompol I Wayan Laba dalam keterangannya, Senin (17/2). (B6-P8-K1&K2)	Narasumber yang paling dominan digunakan dalam berita ini adalah Kepada BGN Dadan Hindayana dan Wakapolres Jayawijaya. Dalam hal ini, media membingkai bahwa pemerintah sebagai pihak yang bijak dan menghargai sementara siswa Papua ditampilkan sebagai pihak yang aspiratif dan damai.
WHERE	1. Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut (B6-P1-K1&K2) 2. "Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2025). (B6-P2-K1&K2) 3. Diketahui, aksi penolakan program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh sejumlah siswa terjadi di beberapa wilayah di Papua, salah satunya di Nabire, Papua Tengah, pada Senin (17/2). Mereka berunjuk rasa imbas isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa keracunan dari menu MBG. (B6-P5-K1&K2) 4. Sejumlah siswa SMA di Jayawijaya juga menggelar demo menolak MBG. Massa menuntut agar pemerintah memprioritaskan pendidikan gratis. (B6-P7-K1&K2)	Terdapat dua lokasi yang dicantumkan dalam berita ini. Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta. Tempat tersebut merupakan tempat pernyataan Dadan Hindayana dinyatakan. Dalam hal ini, media ingin menempatkan Dadan dalam konteks resmi untuk memperkuat citranya sebagai Kepala Badan Gizi Nasional. Papua (Nabire dan Jayawijaya) Ditampilkan sebagai wilayah yang menjadi lokasi penolakan program MBG. Dalam hal ini, media ingin mengarahkan pembaca untuk melihat bahwa peristiwa tersebut tidak bersifat konflik besar atau nasional, melainkan situasi daerah yang ditanggapi secara terbuka oleh pemerintah.
WHEN	1. "Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2025). (B6-P2-K1&K2) 2. Diketahui, aksi penolakan program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh sejumlah siswa terjadi di beberapa wilayah di Papua, salah satunya di Nabire, Papua Tengah, pada Senin (17/2). Mereka berunjuk rasa imbas isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa keracunan dari menu MBG. (B6-P5-K1&K2)	Terdapat dua waktu yang dicantumkan dalam berita ini. Senin, 17 Februari 2025 Waktu terjadinya aksi penolakan program MBG oleh sejumlah siswa di Papua (Nabire dan Jayawijaya) Media ingin menampilkan bahwa penolakan ini sudah terjadi, sehingga fokus berita bukan pada aksi tetapi pada respons pemerintah

	3. "Mereka menuntut pendidikan gratis dan menolak program MBG dari pemerintah pusat. Dan kasus demo ini sama dengan yang terjadi di beberapa kota di Papua," kata Wakapolres Jayawijaya Kopol I Wayan Laba dalam keterangannya, Senin (17/2) . (B6-P8-K1&K2)	Senin, 24 Februari 2025 Waktu saat Dadan Hindayana memberikan tanggapan di Istana Kepresidenan Waktu tersebut terpaut seminggu setelah aksi penolakan yang dilakukan siswa di Papua. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak tergesa-gesa dan tetap tenang dalam merespons aksi penolakan tersebut.
WHY	"Mereka juga tidak menginginkan makan gratis, melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orang tua mereka sudah menyiapkannya," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B6-P6-K1&K2)	Media menonjolkan alasan siswa dengan rasional, tidak dengan cara yang provokatif. Hal ini menunjukkan bahwa penolakan tersebut bukanlah perlawanan, melainkan karena perbedaan kebutuhan dan konteks sosial ekonomi masyarakat Papua.
HOW	1. "Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2025). (B6-P2-K1&K2) 2. Dadan menekankan program ini akan diberikan kepada mereka yang berhak. Jika ada yang berhak tidak menerima, menurutnya, tak menjadi persoalan. (B6-P3-K1&K2) 3. "Ya kan ini program, program diberikan kepada yang berhak. Kalau yang berhaknya tidak ingin menerima, ya, kita hormati, kan gitu. Sesederhana itu," imbuhnya. (B6-P4-K1&K2)	Dalam berita ini ditampilkan bagaimana respons pemerintah terkait aksi demo yang terjadi. Melihat respons pemerintah yang tenang dan menerima pendapat masyarakat, media ingin menonjolkan bahwa pemerintah terbuka dan bersikap tenang terkait aksi demo yang dilakukan pelajar SMA.
STRUKTUR TEMATIK		
DETAIL	1. "Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2025). (B6-P2-K1&K2) 2. "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis, melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orang tua mereka sudah menyiapkannya," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B6-P6-K1&K2)	Berdasarkan detail tersebut, media membingkai pemerintah sebagai pihak yang menghormati masyarakat dan membingkai siswa sebagai pihak yang memiliki alasan rasional di dalam penolakannya. Media tidak membingkai isu sebagai kegagalan program melainkan sebagai perbedaan pandangan yang bisa dihormati.
KOHERENSI	1. "Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2025) . (B6-P2-K1&K2)	Hubungan antarkalimat dibentuk secara logis, saling melengkapi, dan menonjolkan pernyataan kedua pihak. Media menghubungkan pernyataan Dadan Hindayana dengan pernyataan Kapolres Nabire dalam satu alur yang selaras antara sikap pemerintah dan alasan masyarakat.

	"Ya kan ini program, program diberikan kepada yang berhak. Kalau yang berhak tidak ingin menerima, ya, kita hormati, kan gitu. Sesederhana itu," imbuhnya (B6-P4-K1&K2) "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis, melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orang tua mereka sudah menyiapkannya," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B6-P6-K1&K2)	
BENTUK KALIMAT	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut. (Aktif) (B6-P1-K1&K2) Dadan menekankan program ini akan diberikan kepada mereka yang berhak. (Aktif) Jika ada yang berhak tidak menerima, menurutnya, tak menjadi persoalan. (Pasif) (B6-P3-K1&K2) - Diketahui, aksi penolakan program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh sejumlah siswa terjadi di beberapa wilayah di Papua (Pasif), salah satunya di Nabire, Papua Tengah, pada Senin (17/2). Mereka berunjuk rasa imbas isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa keracunan dari menu MBG. (B6-P5-K1&K2) "Mereka menuntut pendidikan gratis dan menolak program MBG dari pemerintah pusat. Dan kasus demo ini sama dengan yang terjadi di beberapa kota di Papua," kata Wakapolres Jayawijaya Kompol I Wayan Laba dalam keterangannya, Senin (17/2). (Aktif) (B6-P8-K1&K2)	Kalimat aktif menampilkan pemerintah dan aparat sebagai subjek yang berperan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat aktif yang digunakan mendukung bingkai pemerintah aktif dan terbuka terhadap perbedaan sikap masyarakat. Kalimat pasif paada berita ini digunakan untuk mengaburkan pelaku utama. Hal ini membuat aksi penolakan tampak seperti kejadian biasa atau netral, bukan sebagai bentuk perlawanan yang signifikan.
KATA GANTI	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut. (B6-P1-K1&K2) "Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2025). (B6-P2-K1&K2) - Diketahui, aksi penolakan program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh sejumlah siswa terjadi di beberapa wilayah di Papua, salah satunya di Nabire, Papua Tengah, pada Senin (17/2). Mereka berunjuk rasa imbas isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa keracunan dari menu MBG. (B6-P5-K1&K2)	Dalam berita ini, narasumber disebutkan dengan menegaskan perspektif pemerintah dan aparat sebagai sumber utama berita. Media menyebut jabatan resmi secara lengkap namun untul nama pelajar tidak disebutkan dalam berita. Sehingga, <i>framing</i> yang muncul memperkuat citra pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam menyikapi penolakan tersebut.

	4. "Mereka juga tidak menginginkan makan gratis, melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orang tua mereka sudah menyiapkannya," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus Tatiratu kepada wartawan. (B6-P6-K1&K2) 5. "Mereka menuntut pendidikan gratis dan menolak program MBG dari pemerintah pusat. Dan kasus demo ini sama dengan yang terjadi di beberapa kota di Papua," kata Wakapolres Jayawijaya Kompol I Wayan Laba dalam keterangannya, Senin (17/2). (B6-P8-K1&K2)	
STRUKTUR RETORIS		
IDIOM/ LEKSIKON	Diketahui, aksi penolakan program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh sejumlah siswa terjadi di beberapa wilayah di Papua, salah satunya di Nabire, Papua Tengah, pada Senin (17/2). Mereka berunjuk rasa imbas isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa keracunan dari menu MBG. (B6-P5-K1&K2)	Pada berita ini, media memilih leksikon "penolakan" bukan "keberatan", "demo", atau kata lainnya. Hal ini menunjukkan media membingkai aksi siswa sebagai tindakan menolak sesuatu yang sudah dirancang untuk kebaikan bukan sebagai kritik terhadap kebijakan
GRAFIS		Berita ini menggunakan foto yang membingkai pemerintah sebagai pihak yang terbuka, santai, dan siap menanggapi isu publik dengan sikap positif. Hal ini memperkuat citra pemerintah yang bijak dan menghormati perbedaan pandangan masyarakat terhadap program MBG.

Lampiran 7 Analisis Framing Berita 7

BERITA 7

Kode Berita : 2025.02.28

Judul Berita : Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi

UNIT YANG DIAMATI	HASIL TEMUAN	INTERPRETASI
STRUKTUR SINTAKSIS		
HEADLINE	Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi	<i>Headline</i> berita ini menyoroti adanya menu MBG yang belum matang. Terdapat penggunaan diksi "viral" biasanya identik dengan hal yang negatif. Disusul dengan respons Kepala BGN tentang evaluasi menu MBG yang belum matang. Sehingga, pembaca diarahkan pada isu kegagalan teknis yang baru ditangani setelah ramai diberitakan.
LEAD	Jakarta - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu. (B7-P1-K1&K2)	<i>Lead</i> berita ini membahas tindakan pejabat sebagai pusat informasi bukan tentang kualitas programnya. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin memperlihatkan bahwa pemerintah tanggap terhadap kritik yang diberikan oleh masyarakat. (<i>Lead Who</i>)
LATAR INFORMASI	-	-
KUTIPAN SUMBER	1. "Ya evaluasi, evaluasi agar itu tidak terulang kembali. Harus menjaga kualitas sehingga tidak ada keluhan dari penerima manfaat," kata Dadan di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Jumat (28/2/2025). (B7-P2-K1&K2) 2. Dadan menjelaskan alasan hal itu bisa terjadi. Dia mengatakan, di daerah adanya MBG yang belum matang itu, SPPG-nya masih baru dibuka. (B7-P3-K1&K2) 3. "Saya jelaskan, ini kan baru pertama dilakukan di daerah tersebut, SPPG tersebut. Kami dulu waktu uji coba butuh 3 bulan sampai semua ibu-ibu itu bisa masak untuk 3.000 orang dengan rasa yang sama dengan kualitas kematangan. Jadi	Pada berita ini terdapat 2 narasumber yakni dari pihak pemerintah dan pihak pengelola dapur di daerah Sumba Timur. Tidak ada suara dari siswa yang mendapatkan menu MBG yang masih mentah. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin membangun <i>frame</i> klarifikasi dan pembelaan terhadap pemerintah terkait kasus ini.

	sekarang menjadi SOP kami, semua SPPG minta yang baru melakukan harus mulai dari jumlah kecil," katanya. (B7-P4-K1, K2, &K3) 4. Pengelola Dapur MBG Sumba Timur, Jesica Sodakain, mengatakan dirinya menyediakan menu dan makanan yang baik bagi para siswa. Namun untuk kasus daging mentah penuh darah, ia menyebut siswa bersangkutan membeli makanan tersebut dari kantin sekolah. (B7-P6-K1&K2) 5. "Kami menyediakan yang baik dan benar. Foto menu makanan yang beredar itu sudah terkontaminasi dengan nasi kuning, yang anak itu beli di kantin," ujar Jesica, Sabtu (22/2). (B7-P7-K1) 6. Jesica menegaskan hal tersebut sudah dilakukan klarifikasi bersama pihak SD Inpres Waingapu 3, yang memvideokan lalu memviralkan di media sosial. Setelah diklarifikasi, menu tersebut bukan dari MBG, melainkan terkontaminasi dengan makanan yang dibeli dari kantin. (B7-P8-K1)	
PERNYATAAN	-	-
PENUTUP	Jesica menegaskan hal tersebut sudah dilakukan klarifikasi bersama pihak SD Inpres Waingapu 3, yang memvideokan lalu memviralkan di media sosial. Setelah diklarifikasi, menu tersebut bukan dari MBG, melainkan terkontaminasi dengan makanan yang dibeli dari kantin. (B7-P8-K1)	Penutup berita ini menggunakan klarifikasi dari pihak pengelola dapur daerah Sumba Timur. Penutup ini mengarahkan pembaca untuk mengakhiri dugaan tentang "menu yang belum matang" yang dinyatakan hanya kesalahpahaman publik bukan kesalahan program MBG atau pemerintah.
STRUKTUR SKRIP		
WHAT	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu. (B7-P1-K1&K2)	Respon pemerintah terhadap isu menu MBG yang belum matang. Berita ini tidak berfokus pada masalah kegagalan MBG melainkan berfokus pada klarifikasi dari pemerintah terhadap kasus tersebut.
WHO	1. Jakarta - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu. (B7-P1-K1&K2) 2. Pengelola Dapur MBG Sumba Timur, Jesica Sodakain, mengatakan dirinya menyediakan menu dan makanan yang baik bagi para siswa. Namun untuk kasus	Terdapat dua narasumber yang digunakan pada berita ini yakni, Kepada BGN, Dadan Hindayana dan Pengelola Dapur MBG di Sumba Timur, Jesica Sodakain. Pada berita ini tidak mencantumkan pernyataan dari siswa yang mendapatkan MBG tersebut. Siswa hanya disebutkan sebagai pihak yang menerima saja.

	daging mentah penuh darah, ia menyebut siswa bersangkutan membeli makanan tersebut dari kantin sekolah. (B7-P6-K1&K2)	Hal ini menunjukkan bahwa media ingin pembaca fokus pada pernyataan atau klarifikasi yang diberikan pemerintah dan tidak memiliki pertanyaan tentang " <i>Apakah benar makanan tersebut bukan berasal dari MBG?</i> "
WHERE	1. "Ya evaluasi, evaluasi agar itu tidak terulang kembali. Harus menjaga kualitas sehingga tidak ada keluhan dari penerima manfaat," kata Dadan di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Jumat (28/2/2025). (B7-P2-K1&K2) 2. Sebelumnya diberitakan, disebutkan menu daging pada MBG di SD Inpres 3 Waingapu, Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), masih mentah dan berdarah segar. Temuan ini viral di media sosial. (B7-P5-K1&K2)	Terdapat dua lokasi yang dicantumkan pada berita ini, yakni Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta dan SD Inpres 3 Waingapu. Jakarta digambarkan sebagai tempat di mana evaluasi dan tindakan dilakukan, Sedangkan, SD Inpres 3 Waingapu sebagai lokasi penemuan MBG yang belum matang. Dalam hal ini, media ingin memperkuat citra pejabat sebagai pihak yang berwenang dan memiliki solusi untuk masalah ini.
WHEN	1. "Ya evaluasi, evaluasi agar itu tidak terulang kembali. Harus menjaga kualitas sehingga tidak ada keluhan dari penerima manfaat," kata Dadan di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Jumat (28/2/2025). (B7-P2-K1&K2) 2. "Kami menyediakan yang baik dan benar. Foto menu makanan yang beredar itu sudah terkontaminasi dengan nasi kuning, yang anak itu beli di kantin," ujar Jesica, Sabtu (22/2). (B7-P7-K1)	Jarak waktu klarifikasi dari pihak pengelola dapur MBG dengan pernyataan dari Dadan adalah 6 hari. Media ingin menunjukkan bahwa pemerintah secara sigap menanggapi kasus ini. Meskipun peristiwa di daerah tersebut terjadi lebih dulu, media justru membuka berita dengan pernyataan pejabat agar pembaca fokus pada evaluasi dan solusi bukan pada masalah MBG yang belum matang lagi.
WHY	Sebelumnya diberitakan, disebutkan menu daging pada MBG di SD Inpres 3 Waingapu, Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), masih mentah dan berdarah segar. Temuan ini viral di media sosial. (B7-P5-K1&K2)	Dalam berita ini, media membongkar penyebab peristiwa itu terjadi bukan karena kegagalan program MBG tetapi karena adanya efek viral di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab peristiwa ini disusun agar pemerintah tidak dicap bersalah melainkan tampil sebagai pihak yang memberikan solusi dan memperbaiki.
HOW	1. Sebelumnya diberitakan, disebutkan menu daging pada MBG di SD Inpres 3 Waingapu, Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), masih mentah dan berdarah segar. Temuan ini viral di media sosial. (B7-P5-K1&K2) 2. Pengelola Dapur MBG Sumba Timur, Jesica Sodakain, mengatakan dirinya menyediakan menu dan makanan yang baik bagi para siswa. Namun untuk kasus	Dalam berita ini, media membongkar bahwa peristiwa menu MBG belum matang telah terselesaikan melalui klarifikasi bersama antara pengelola MBG dan sekolah tanpa menyalahkan pihak manapun. Diduga makanan tersebut bukan MBG melainkan makanan dari kantin.

	daging mentah penuh darah, ia menyebut siswa bersangkutan membeli makanan tersebut dari kantin sekolah. (B7-P6-K1&K2) 3. "Kami menyediakan yang baik dan benar. Foto menu makanan yang beredar itu sudah terkontaminasi dengan nasi kuning, yang anak itu beli di kantin," ujar Jesica, Sabtu (22/2). (B7-P7-K1) 4. Jesica menegaskan hal tersebut sudah dilakukan klarifikasi bersama pihak SD Inpres Waingapu 3, yang memvideokan lalu memviralkan di media sosial. Setelah diklarifikasi, menu tersebut bukan dari MBG, melainkan terkontaminasi dengan makanan yang dibeli dari kantin. (B7-P8-K1)	Media mengarahkan pembaca untuk melihat kasus tersebut bukan sebagai kegagalan program melainkan sekadar miskomunikasi yang telah diselesaikan dengan baik.
STRUKTUR TEMATIK		
DETAIL	1. "Saya jelaskan, ini kan baru pertama dilakukan di daerah tersebut, SPPG tersebut. Kami dulu waktu uji coba butuh 3 bulan sampai semua ibu-ibu itu bisa masak untuk 3.000 orang dengan rasa yang sama dengan kualitas kematangan. Jadi sekarang menjadi SOP kami, semua SPPG minta yang baru melakukan harus mulai dari jumlah kecil," katanya. (B7-P4-K1, K2, &K3) 2. "Kami menyediakan yang baik dan benar. Foto menu makanan yang beredar itu sudah terkontaminasi dengan nasi kuning, yang anak itu beli di kantin," ujar Jesica, Sabtu (22/2). (B7-P7-K1)	Detail pada berita ini memperkuat citra program MBG sebagai program yang masih dalam tahap adaptasi. Ada pula detail yang tidak disebutkan dalam berita yakni detail tentang <i>"mengapa pengawasan program MBG di awal bisa lemah?"</i> Berita ini juga tidak menjelaskan tentang bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh BGN setelah insiden. Berita ini juga tidak memberikan detail tentang siapa yang memvideokan dan memviralkan bahwa ada menu MBG yang belum matang. Dengan melihat banyaknya hal yang tidak dipaparkan dalam berita, menunjukkan bahwa media memilih untuk menyembunyikan detail yang bisa memperburuk citra pemerintah atau program MBG.
KOHERENSI	1. Dadan menjelaskan alasan hal itu bisa terjadi. Dia mengatakan, di daerah adanya MBG yang belum matang itu, SPPG-nya masih baru dibuka. (B7-P3-K1&K2) 2. "Saya jelaskan, ini kan baru pertama dilakukan di daerah tersebut, SPPG tersebut. Kami dulu waktu uji coba butuh 3 bulan sampai semua ibu-ibu itu bisa masak untuk 3.000 orang dengan rasa yang sama dengan kualitas kematangan. Jadi sekarang menjadi SOP kami, semua SPPG minta yang baru melakukan harus mulai dari jumlah kecil," katanya. (B7-P4-K1, K2, &K3)	Berita ini menggunakan alur yang logis, mulai dari penyebab, pembelaan, hingga klarifikasi. Koherensi antarpernyataan Dadan dan Jesica menciptakan kesan bahwa masalah makanan mentah hanyalah kesalahpahaman teknis yang sudah diselesaikan.

	3. Pengelola Dapur MBG Sumba Timur, Jesica Sodakain, mengatakan dirinya menyediakan menu dan makanan yang baik bagi para siswa. Namun untuk kasus daging mentah penuh darah, ia menyebut siswa bersangkutan membeli makanan tersebut dari kantin sekolah. (B7-P6-K1&K2) 4. Jesica menegaskan hal tersebut sudah dilakukan klarifikasi bersama pihak SD Inpres Waingapu 3, yang memvideokan lalu memviralkan di media sosial. Setelah diklarifikasi, menu tersebut bukan dari MBG, melainkan terkontaminasi dengan makanan yang dibeli dari kantin. (B7-P8-K1)	Hal ini menunjukkan bahwa berita ini memperkuat citra MBG sebagai program pemerintah yang bertanggung jawab, belajar dari pengalaman, dan tetap dapat dipercaya.
BENTUK KALIMAT	1. <u>Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. (Aktif) Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu. (Aktif)</u> (B7-P1-K1&K2) 2. "Saya jelaskan, <u>ini kan baru pertama dilakukan di daerah tersebut, SPPG tersebut. (Pasif) Kami dulu waktu uji coba butuh 3 bulan sampai semua ibu-ibu itu bisa masak untuk 3.000 orang dengan rasa yang sama dengan kualitas kematangan. (Aktif) Jadi sekarang menjadi SOP kami, semua SPPG minta yang baru melakukan harus mulai dari jumlah kecil,</u>" katanya. (Aktif) (B7-P4-K1, K2, &K3)	Kalimat aktif pada berita ini menonjolkan peran aktif dan tanggung jawab dari pemerintah yang sigap dan solutif. Sementara, kalimat pasif pada berita ini mengaburkan pihak yang bersalah untuk meminimalkan kesan kelalaian dari program MBG.
KATA GANTI	1. Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu. (B7-P1-K1&K2) 2. "Ya evaluasi, evaluasi agar itu tidak terulang kembali. Harus menjaga kualitas sehingga tidak ada keluhan dari penerima manfaat," kata Dadan di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Jumat (28/2/2025). (B7-P2-K1&K2) 3. Pengelola Dapur MBG Sumba Timur, Jesica Sodakain, mengatakan dirinya menyediakan menu dan makanan yang baik bagi para siswa. Namun untuk kasus daging mentah penuh darah, ia menyebut siswa bersangkutan membeli makanan tersebut dari kantin sekolah. (B7-P6-K1&K2) 4. Jesica menegaskan hal tersebut sudah dilakukan klarifikasi bersama pihak SD Inpres Waingapu 3, yang memvideokan lalu memviralkan di media sosial. Setelah diklarifikasi, menu tersebut bukan dari MBG, melainkan terkontaminasi dengan makanan yang dibeli dari kantin. (B7-P8-K1)	Penggunaan nama lengkap serta jabatan di awal memberikan kesan otoritas terhadap pernyataan yang disampaikan. Penggunaan kata "ia" kepada Jesica memberikan kesan jarak sosial yang lebih besar dibandingkan penyebutan jabatan. Dengan tidak menyebut kembali posisinya, media menempatkan Jesica sebagai aktor lapangan bukan sebagai pihak yang memiliki otoritas utama.

STRUKTUR RETORIS		
IDIOM/ LEKSIKON	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu. (B7-P1-K1&K2)	Berita ini menggunakan idiom "viral" yang mampu membangun opini bahwa kasus ini heboh di media sosial. Kemudian menghadirkan Dadan sebagai pihak yang mengontrol dan menenangkan situasi heboh ini.
GRAFIS		Grafis ini mampu menegaskan citra Dadan Hindayana sebagai pihak yang terbuka terhadap media. Grafis ini membingkai bahwa Dadan Hindayana bukan sebagai pihak yang bersalah namun sebagai pemimpin yang menenangkan situasi.



Lampiran 8 Berita 1

14/11/25, 00:14

MBG di SDN Dukuh 3 Sukoharjo Tetap Berlanjut Meski Ada Kasus 40 Murid Mual



MENU



Daftar MPC

Masuk

detikjateng

Home Berita Negeri Jateng Sepakbola Hukum Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis Jateng Meriah Foto Video Indeks

Terpopuler Koleksi Pilihan

detikjateng > Berita

MBG di SDN Dukuh 3 Sukoharjo Tetap Berlanjut Meski Ada Kasus 40 Murid Mual

Agil Insatiawan Putra - detikjateng

Jumat, 17 Jan 2025 12:38 WIB



Siswa SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo, saat santap Makan Bergizi Gratis. Jumat (17/1/2025) Foto: Agil Insatiawan Putra/detikjateng

Sukoharjo - Insiden murid mengalami mual-mual saat menyantap makanan yang merupakan bagian dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) terjadi di SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo. MBG tetap dilanjutkan hari ini dengan pemantauan dari puskesmas.

Hari ini, tidak ada menu ayam yang diberikan. Siswa di SDN Dukuh 3 diberikan menu berupa nasi, telur dadar, sayur buncis, tahu dan tempe goreng, serta buah pepaya.

Tim dari Puskesmas Sukoharjo datang untuk mengawasi langsung berjalannya MBG. Mereka juga memberikan edukasi kesehatan.

Baca juga:

Fakta-fakta Siswa SDN Sukoharjo Mual-Muntah Usai Santap MBG

Kepala Puskesmas Sukoharjo, dr. Kunari Mahanani mengatakan, selain di SDN Dukuh 3, pengawasan juga dilakukan di dua SD lain yang menjadi sasaran program MBG.

"Kita lakukan edukasi sosialisasi tentang kesehatan makanan. Itu kita lakukan di tiga wilayah sasaran (program MBG)," kata Kunari saat ditemui awak media di SDN Dukuh 3, Sukoharjo, Jumat (17/1/2025).

Kunari menjelaskan, kemarin setidaknya ada 40 siswa di SDN 3 Dukuh yang mengalami pusing, mual, muntah. Dan untuk hari ini, tidak ada laporan yang masuk.

Loker Jateng



Pendaftaran Bintang Brimob Dibuka 10 November 2025, Ini Syarat Daftarinya!
Kamis, 06 Nov 2025 12:16 WIB



Merapat Luf Brebes Job Fest Sampai Besok, 10 Ribu Loker Menanti!
Rabu, 29 Okt 2025 18:40 WIB



Ada Job Fair di Balai Kota Solo Sampai Besok, Tersedia Ribuan Lowongan!
Rabu, 29 Okt 2025 14:17 WIB

Lihat Selengkapnya >

14/11/25, 00.14

MBG di SDN Dukuh 3 Sukoharjo Tetap Berlanjut Meski Ada Kasus 40 Murid Mual

"Ada 40 siswa, gejalanya mual muntah pusing. Tidak ada sampai dirawat. Kita lakukan observasi semua dalam keadaan baik-baik saja dan kondusif, tidak sampai ke Puskesmas," jelasnya.



Siswa SDN Dukuh 3, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo, usai santap Makan Bergizi Gratis (MBG). Jurnal (17/11/2023). Foto: Agi Tria/awan Putra/detik.com

Saat ini sampel makanan MBG yang kemarin disantap siswa SDN Dukuh 3 tengah dilakukan uji laboratorium oleh Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo. "Hasil pemeriksaan belum ada. Kita tunggu saja," ujarnya.

Karena hasil penelitian terhadap sampel makanan MBG belum keluar, dia mengatakan, belum tentu penyebab siswa mual, pusing, muntah disebabkan karena makanan di MBG.

"Yang jelas sesudah makan makanan itu, tapi kita tidak tahu karena semua diselidiki di Dinas Kesehatan. Belum tentu (penyebab dari MBG), karena daya tahan tubuh anak sendiri yang rentan. Dan mungkin ada istilahnya gejala lain yang sebelum itu," terangnya.

Salah seorang siswa SDN Dukuh 3, Vanessa Silviana mengatakan, sempat merasakan pusing usai menyantap MBG kemarin. Saat ini, kondisinya sudah pulih, dan masuk sekolah.

Baca juga:

Puluhan Siswa di Sukoharjo Mual Usai Santap Makan Bergizi Gratis, Ini Dugaannya

"Pusing. (Rasa ayamnya) kayak udah basi. Ayam tepung. Nggak (ke Puskesmas), cuma dikasih obat sama puskesmas keliling. Kalau sekarang udah nggak pusing. Temennya banyak yang pusing, ada yang kelas lain," Vanessa.

Melansir CNN, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN) terkait masalah ini. Menurutnya, laporan terbaru, anak-anak yang keracunan tersebut langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan keadaannya sudah membaik.

"SOP [standar operasi prosedur] yang diterapkan dalam MBG ini adalah sekolah melaporkan kepada SPPG dan Puskesmas jika ada kejadian yang tidak diinginkan. Makanan langsung ditarik oleh SPPG dan kemudian diganti dengan menu lain," kata Hasan dalam keterangan tertulisnya, Kamis (16/1).

Ia melanjutkan, SOP lainnya yang diterapkan BGN adalah setiap SPPG atau Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi harus menyimpan sampel makanan selama 2x24 jam.

"Sehingga kalau ada kejadian yang tidak diinginkan, seperti yang terjadi di Sukoharjo, penyebabnya bisa dilacak dengan cermat. Saat ini sampel makanan yang disiapkan di SPPG tersebut sedang diperiksa oleh Dinas Kesehatan," tuturnya.

Hasan menerangkan bahwa kejadian ini akan menjadi bahan evaluasi bagi BGN untuk menetapkan lagi SOP penyaluran program makan bergizi gratis.

"Kejadian semacam ini akan menjadi evaluasi yang amat penting bagi BGN untuk memperkuat pelaksanaan SOP dalam setiap rantai proses penyajian MBG. Sehingga kualitas dan higienitas makanan bisa terjamin," pungkash dia.

Dibitakan sebelumnya, Kepala Puskesmas Sukoharjo dr. Kunari Mahanani, membeberkan dugaan sementara penyebab puluhan siswa SDN 3 Dukuh, Kecamatan/Kabupaten Sukoharjo, mengalami mual-mual usai santap Makan Bergizi Gratis (MBG).

Baca juga:

Siswa SDN Dukuh 3 Sukoharjo Mual Usai Santap Makan Bergizi Gratis

14/11/25, 00.14

MBG di SDN Dukuh 3 Sukoharjo Tetap Berlanjut Meski Ada Kasus 40 Murid Mual

Dalam MBG itu, SDN Dukuh 3 mendapatkan menu nasi, ayam goreng tepung, ca wortel, tahu, dan susu. Namun usai santap siang, mereka mengeluhkan pusing, mual, hingga muntah-muntah.

"Ayam yang tidak matang. Yang terkena itu istilahnya cuma mual, muntah, dan pusing, tidak sampai dirujuk ke rumah sakit. Sudah kita tangani, obati, kita observasi, hasilnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan," kata Kunari saat ditemui awak media di Puskesmas Sukoharjo, Kamis (16/1).



(apu/afn)

berita Jateng

sukoharjo

makan bergizi gratis

siswa sd sukoharjo

makan siang gratis

Berita Terkait

Fakta-fakta Siswa SDN Sukoharjo Mual-Muntah Usai Santap MBG

Puluhan Siswa di Sukoharjo Mual Usai Santap Makan Bergizi Gratis. Ini Dugaannya

5 Anak Mual-Muntah Usai Santap MBG di Gunungkidul, Dinkes Diduga Keracunan Makanan

MBG di SDN Sukoharjo Tetap Lanjut Usai Insiden Siswa Mual, Diawasi Puskesmas

Puluhan Siswa Mual Usai Santap Makan Bergizi Gratis. Ini Dugaan Penyebabnya

Siswa SDN Dukuh 3 Sukoharjo Mual Usai Santap Makan Bergizi Gratis

Siswa SDN Sukoharjo Mual Usai Santap MBG. Istana Periksa Sampel Makanan

Rekomendasi untuk Anda

[Selengkapnya >](#)


detikJateng

Raja Baru Keraton Solo Segera Dinobatkan. Gusti Moeng Pembicaraan Belum Tuntas



Waspoo

7 Makanan Rebusan untuk Diet. Bisa Turun BB hingga 58 Kg



detikFood

Meriahnya Ulfah Azura, Atta dan Aurel Siapkan Cake 'Frozen'



detikNews

Fakta Baru soal Keluarga Pelaku Ledakan SMAN 72 Jakarta Terkuak



detikFood

3 Resep Tahu Goreng yang Enak Buat Camilan di Rumah



detikInfo

Persiapan Indra Bekti dan Aldia Jelita Sebelum Pindah ke Australia

Lampiran 9 Berita 2

14/11/25, 00:17

Ketua Komisi X DPR soal Usulan Dana Zakat untuk MBG: Tak Perlu

MENU

Cari berita Prabowo

Daftar MPC

Masuk

detiknews

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak-blakan Pro Kontra Infografis Foto Video Indeks

Admaret Terpopuler Daerah Hoax or Not Suara Pembaca Melindungi Tuh-Mawah Bangun Indonesia

detikNews > Berita

Ketua Komisi X DPR soal Usulan Dana Zakat untuk MBG: Tak Perlu

Tiara Aliya Azzahra • detikNews

Jawa | 17 Jan 2025 11:15 WIB



Foto: Ketua Komisi X DPR Hefifah Sjaifudin (Foto: Dok. Pribadi)

Jakarta - Ketua Komisi X DPR Hefifah Sjaifudin angkat bicara mengenai usulan Ketua DPD Sultan B Najamuddin agar memakai dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis (MBG). Hefifah menanggapi usulan tersebut tak perlu dilakukan karena program MBG telah disiapkan tanpa melibatkan dana zakat.

"Terkait usulan penggunaan zakat untuk Program MBG tentu harus mempertimbangkan banyak hal. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk program tersebut. Jadi tidak perlu menggunakan dana lain, karena program ini memang sudah dipersiapkan tanpa melibatkan dana zakat," kata Hefifah kepada wartawan, Jumat (17/1/2025).

<https://news.detik.com/berita/d-7736573/ketua-komisi-x-dpr-soal-usulan-dana-zakat-untuk-mbg-tak-perlu>

14/11/25, 00.17

Ketua Komisi X DPR soal Usulan Dana Zakat untuk MBG: Tak Perlu

Potikus Golkar itu memandang, dana zakat sebaiknya diperuntukkan untuk kelompok masyarakat membutuhkan sesuai syariat Islam. Apalagi, kata dia, dana zakat memiliki ketentuan khusus dalam penyalurannya, dan harus diberikan kepada golongan yang berhak.

BERIKUT: TO CONTINUE WITH CONTENT

"Meskipun program makan bergizi gratis bertujuan baik, namun pemanfaatan dana zakat harus tetap mengikuti prinsip dasar yang telah ditentukan dalam Islam agar tidak menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat," ujarnya.

Menurutnya, selama ini dana zakat sudah efektif digunakan untuk membantu masyarakat miskin, mulai dari aspek pendidikan hingga kesejahteraan. Jika pemerintah ingin menerapkan usulan itu, Hetifah meminta supaya dikaji mendalam.

ADVERTISEMENT

"Jika pun pemerintah ingin mengintegrasikan zakat dalam program sosial, tetap harus ada kajian mendalam serta persetujuan dari otoritas keagamaan agar implementasinya tidak melenceng dari tujuan utama zakat itu sendiri," jelasnya.

Baca juga:

More Ads

Berita Terpopuler

- #1 Kronologi Sopir Taksi Online Dibunuh Duo Perampok di Tol Jagorawi
- #2 Roy Suryo cs Tak Ditahan Usai Diperiksa sebagai Tersangka, Ini Alasannya
- #3 Roy Suryo cs Dicecar Ratusan Pertanyaan di Kasus Tuduhan Ijazah Palsu Jokowi
- #4 Rapat Keraton Solo, KGPH Mangkubumi Dinobatkan Jadi Pakubuwono XIV
- #5 Senyum Roy Suryo Usai Tak Ditahan Setelah Diperiksa sebagai Tersangka

Lihat Selengkapnya

14/11/25, 00:17

Ketua Komisi X DPR soal Usulan Dana Zakat untuk MBG: Tak Perlu

Muncul Usulan Dana Zakat Biayai Program MBG, Demokrat Anggep Bentuk Kepedulian

Sebelumnya diberitakan, Ketua DPD RI Sultan B Hajamuddin mendorong pendanaan yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program makan bergizi gratis. Sultan mengusulkan pendanaan menggunakan zakat untuk membiayai makan bergizi gratis.

"Saya melihat begini, memang negara pasti di bawah Pak Prabowo Mas Gibran, ini betul-betul ingin, ya, ingin program makan bergizi gratis ini maksimal. Hanya saja, kan kita tahu semua bahwa anggaran kita juga tidak, tentu tidak akan semua dipakai untuk makan gizi gratis," kata Sultan kepada wartawan di gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1).

Sultan menilai keterlibatan masyarakat dalam program ini perlu dimanfaatkan. Dia mencontohkan dana zakat yang turut dilibatkan dalam pembiayaan makan gratis.

"Saya sih melihat ada DNA dari negara kita, DNA dari masyarakat Indonesia itu kan dermawan, gotong royong. Nah, kenapa nggak ini justru kita manfaatkan juga," katanya.

"Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir kenapa nggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh," lanjutnya.

Simak juga Video 'Respons Prabowo soal Dana Zakat Bantu MBG':

[Gambar: Video 20detik]

(taa/mk)

makan bergizi gratis program makan bergizi gratis komisi x dpr
zakat

Berita Terkait

Ketua DPD Usul Makan Bergizi Gratis Pakai Dana Zakat, KSP Menalukan Itu

Ketua DPD Usul Program MBG Pakai Zakat, Muhammadiyah Ingatkan soal Mustahik

NasDem Tolak Usul Zakat Biayai Makan Bergizi Gratis, Ambil dari Cukai Rokok

Ketua DPD RI Sultan Usul Pakai Dana Zakat untuk Biayai Makan Bergizi Gratis

Reaksi Ketua PBNU soal Dana Zakat Diusulkan untuk Makan Bergizi Gratis

Ketua DPD Usul Program MBG Pakai Zakat, Guru Besar UCM Singgung Akuntabilitas

Prabowo Respons Usulan Makan Bergizi Gratis Dibayai Dana Zakat

Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya >



Detik.com

Fakta Baru soal Keluarga Pelaku Ledakan SMAN 72 Jakarta Terkuak



Detik.com

Prabowo Pulihkan Nama Baik 2 Guru di Luru Utara dengan Hak Rehabilitasi



Detik.com

7 Makanan Rebusan untuk Diet, Bisa Turun BB hingga 38 Kg

More Info >

Lampiran 10 Berita 3

14/11/25, 00:19 Heboh Pungli Makan Bergizi Gratis, Kantor Komunikasi Kepresidenan Buka Suara

MENU Cari berita roy suryo Daftar MPC Masuk

detikfinance

Home Ekonomi Bisnis Finansial Infrastruktur Energi Industri Kripto Perencanaan Keuangan Lokal Moneter Indeks

For Your Business Adsmart Carlini Kerja* Ekonomi Hijau Info Pangan UKM & Waralaba Bursa Valas Market Research Infografis

detikFinance > Berita Ekonomi Bisnis

Heboh Pungli Makan Bergizi Gratis, Kantor Komunikasi Kepresidenan Buka Suara

H - detikFinance

Selasa, 21 Jan 2025 12:35 WIB



Ilustrasi - Foto: Pradita Utama

Jakarta - Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan Philips J. Vermonte angkat bicara terkait dengan adanya pungutan liar dalam program makan bergizi gratis (MBG) di wilayah Ciledug, Tangerang yang beredar di media sosial.

Philips menegaskan bahwa program MBG ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional secara ketat dan tidak ada pungutan untuk program MBG.

"Kita punya prosedur dan sistem sendiri dalam kaitan dengan informasi-informasi yang dulu pernah muncul ada janji-janji dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Itu masyarakat diharapkan juga muncul awareness-nya. Bahwa program ini hanya dikelola oleh Badan Gizi Nasional. Informasi terkait dengan dapur, gizi, dan lain-lain ada di Badan Gizi Nasional," katanya usai meninjau program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SLB Negeri 5 Sipi, Jakarta Barat, Selasa (21/1/2025).

Adapun terkait dengan bukti-bukti tangkapan layar terkait adanya pungutan liar tersebut, Philips tidak menanggapi lebih lanjut. Ia hanya menegaskan saat ini pemerintah fokus membenahi

Tag Terpopuler

- purbaya yudhi sadewa
- ihsq
- harga emas
- gudang garam
- impor bbm

Berita Terpopuler

- 4 Hal Wajib Dijalankan Garuda Usai Disuntik Modal Rp 23,67 Triliun
- Penghapusan Kelas 1.2.3 BPJS Kesehatan Jadi Nggak? Ini Bocorannya
- Bos Danantara Pede Garuda Sehat Usai Disuntik Rp 23,67 T
- Garuda Tunda Tambah Pesawat, Ini Alasannya
- Danantara Buka Suara soal Indofarma PHK Massal hingga Sempat Sisa 3 Karyawan

Lihat Selengkapnya →

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/id-7742402/heboh-pungli-makan-bergizi-gratis-kantor-komunikasi-kepresidenan-buka-suara>

14/11/25, 00:19

Heboh Pungli Makan Bergizi Gratis, Kantor Komunikasi Kepresidenan Buka Suara :

pelaksanaan program yang telah berlangsung selama ini.

Baca juga:

Menu Susu di Program Makan Bergizi Gratis Bakal Digantri

Pasalnya, pelaksanaan program ini membutuhkan energi dan perhatian yang besar. Hal ini guna mencapai apa yang telah direncanakan.

Ia pun meminta masyarakat untuk lebih waspada terhadap informasi yang beredar terkait dengan oknum yang mencari keuntungan dalam program makan bergizi gratis ini.

"Karena menjalankan program yang sudah fix aja itu sudah sangat membutuhkan energi dan perhatian. Sehingga hal-hal yang terkait dengan media sosial, mudah-mudahan masyarakat menjadi semakin dewasa juga untuk melihat berita dan informasi," katanya.

Adapun sebelumnya, salah satu akun di media sosial X yang mengunggah adanya pungutan uang sebesar Rp 10 ribu kepada orang tua siswa untuk membeli tempat makan serta sendok dan garpu. Dalam unggahan tersebut mencantumkan bukti tangkapan layar chat pungutan uang kepada orang tua siswa.

(ki/kil)

pungli makan bergizi gratis program pemerintah badan gizi nasional

kesehatan masyarakat

Berita Terkait

Guru Kini Juga Dapat Makan Bergizi Gratis

Arahan Prabowo, BKN Siapkan Makan Bergizi Gratis untuk Guru

SMP Negeri 1 Gresik Mulai Laksanakan Program Makan Bergizi Gratis

Siap-siap! Guru Sekolah Bakal Kebagian Makan Bergizi Gratis

Guru dan Pendidik Bakal Dapat Makan Bergizi Gratis

Makan Bergizi Gratis di Sumut Sudah Telan Anggaran Rp 1,26 Triliun

Itina Response Usulan Ubah Makan Bergizi Gratis Jadi Uang Tunai

Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya >



DetikFinance

Terminal 1C Soetta Beroperasi Lagi dengan Wajah Baru



DetikFinance

Menkes Usul BPJS Kesehatan Hanya Layani Masyarakat Miskin



Wolipop

7 Makanan Rebusan untuk Diet, Bisa Turun 88 hingga 38 Kg



DetikFood

Merahnya Utiyah Azura, Atta dan Aurel Siapkan Cake 'Frozen'



DetikNews

Fakta Baru soal Keluarga Pelaku Ledakan SMAN 72 Jakarta Terkuak



DetikFood

3 Resep Tahu Coreng yang Enak Buat Camilan di Rumah

Berita detikcom Lainnya

Lampiran 11 Berita 4

14/11/25, 00:20 Disdik Nabire Tuding Siswa yang Demo Tolak MBG Kerap Absen Saat Sosialisasi

MENU Cari berita Ugm Daftar MPC Masuk

detiksulsel

Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis Sulsel Ewako Foto Video Indeks

Terpopuler Koleksi Pilihan Makassar Parepare Palopo Watampone

deskSulsel > Berita

Papua Tengah

Disdik Nabire Tuding Siswa yang Demo Tolak MBG Kerap Absen Saat Sosialisasi

Roylinus Ratumanan - deskSulsel
Senin, 17 Feb 2025 17:30 WIB



Foto: Siswa SMP dan SMA di Nabire digenggam Mapolres Nabire saat demo tolak program makan bergizi gratis. (Roylinus Ratumanan/detikcom)

Nabire - Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Nabire, Papua Tengah, menilai demo penolakan program makan bergizi Gratis (MBG) dan pelajar SMP dan SMA karena kurangnya informasi yang didapat siswa. Pihaknya menuding siswa yang terlibat demo kerap absen sekolah saat sosialisasi dan edukasi terkait MBG.

"Sosialisasi MBG sudah sering kali dilakukan sosialisasi di lingkup sekolah. Mereka (pelajar) yang melakukan demo ini adalah anak-anak yang jarang hadir di sekolah sehingga tidak mendapatkan informasi dalam sosialisasi tersebut," kata Kepala Disdik Nabire, Dina Pidjer kepada wartawan di halaman Mapolres Nabire, Senin (17/2/2025).

Dina menyayangkan aksi unjuk rasa yang digelar siswa. Dia mengaku program MBG di Nabire belum berjalan namun pihaknya sudah intens melakukan sosialisasi sebagai upaya menjalankan program nasional tersebut.

"Untuk makan gratis ini adalah program pemerintah, jadi program ini tidak bisa kita tolak," tuturnya.

Dia juga menanggapi soal kekhawatiran siswa yang menolak MBG karena isu pelajar keracunan makanan. Dia menegaskan di Papua Tengah, khususnya di Nabire tidak ada kejadian tersebut.

"Keracunan tersebut mungkin terjadi di luar Papua, tetapi untuk di Papua Tengah belum terjadi karena program ini belum dilaksanakan sama sekali," ujar Dina.

Sementara terkait tuntutan siswa agar memprioritaskan sekolah gratis, Dina belum berkomentar lebih jauh. Dia berdalih hanya menjalankan program pemerintah yang sudah ada.

"Untuk program sekolah gratis, kami belum bisa menjawabnya karena kami juga hanya menjalankan program yang sudah disusun oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah pusat."

Loker Makassar

- Penempatan Polri 2025
Jadwal, Syarat, Link Lengkap
Cara Daftarnya
Senin, 24 Feb 2025 21:00 WIB
- Penempatan CPNS 2025, Ini
Prediksi Jadwal dan
Formasinya
Jumat, 21 Feb 2025 22:00 WIB
- Kalla Management Trainee
Program Hadir Lagi, Registrasi
hingga Akhir Agustus
Senin, 28 Agu 2024 12:30 WIB

Lihat Selengkapnya →

<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7782524/disdik-nabire-tuding-siswa-yang-demo-tolak-mbg-kerap-absen-saat-sosialisasi>

14/11/25, 00:20

Disdik Nabire Tuding Siswa yang Demo Tolak MBG Kerap Absen Saat Sosialisasi

Imbuh Dina

Baca juga:

Siswa SMP-SMA di Nabire Demo Tolak MBG, Tuntut Sekolah Gratis

Dina memastikan para siswa yang menggelar demo menolak MBG sudah diberi pemahaman dan tidak akan mengulangi perbuatan. Siswa yang diamankan di Mapolres Nabire untuk diberi pemahaman akan dikembalikan ke sekolah.

"Pihak sekolah hanya memberikan edukasi dan arahan terkait kebijakan pemerintah. Namun, apabila hal ini terulang lagi dan melanggar hukum, sepenuhnya akan kami serahkan kepada pihak kepolisian untuk memprosesnya," ujarnya.

"Kami juga mengimbau kepada orang tua wali murid untuk berperan penting memberikan edukasi dan arahan kepada anak-anaknya," sambung Dina.

Baca juga:

Siswa SMP-SMA di Nabire Demo Tolak MBG Imbas Isu Pelajar Keracunan Makanan

Sebelumnya diberitakan, siswa SMP dan SMA menggelar demo di sejumlah titik di Nabire pada Senin (17/2). Mereka kemudian digiring ke Mapolres Nabire untuk diberi pemahaman dan edukasi.

"Pelajar yang menggelar aksi demo ini karena ada informasi beberapa pelajar di Pulau Jawa keracunan sehingga mereka menolak program tersebut," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Domingus Tatratu kepada wartawan.

Namun Samuel menegaskan isu siswa yang keracunan akibat program tersebut belum tentu benar. Samuel mengklaim belum ada bukti terkait kabar tersebut.

"Mereka juga tidak menginginkan makan gratis melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orangtua mereka sudah menyiapkannya," imbuhnya.

20

Video Pemerintah Bakal Rapat Tiap Hari Pantau Program MBG

X

(sar/asm)

demo siswa program makan bergizi sosialisasi mbg demo tolak makan bergizi gratis

demo siswa tolak mbg disdik nabire nabire papua tengah

Berita Terkait

Siswa SMP-SMA di Nabire Demo Tolak MBG Imbas Isu Pelajar Keracunan Makanan

Momen Sekretaris Disdik Nabire Tendang Siswa SMP Demo Tolak MBG di Mapolres

1.775 Pelajar Jabar Keracunan MBG, Disdik: SOP Dapur Harus Jalan

Heboh Sekretaris Disdik Nabire Tendang Siswa SMP Demo Tolak MBG di Mapolres

Lampiran 12 Berita 5

14/11/25, 00:21

Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Sesuai Penemuan Ulat pada Menu MBG

 MENU

Can be a sign of...



Daftar MPC

Manuscript

detikbali

Terpopuler Koleksi Pilihan

derikBali - Pustaka

Manjari Barak

**Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Seusai
Penemuan Ulat pada Menu MBG**

Archemius Acrit - [Gettable](#)

Maths: 99 Feb 2005 21:04:56



Siswa SMPN 1 Labuan Bajo menikmati Makan Bergizi Gratis (MBG) hari pertama, Senin (17/2/2025). (foto: Ambrosius Andri/detikBali)

Manggara Barat - Sekretaris Daerah (Sekda) Manggara Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk lebih dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggara Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT).

"Ini salah satu program prioritas pemerintah pusat. Karena itu, para pihak harus betul-betul melewati setiap tahapan dengan teliti dan cermat," ujar Fransiskus melalui keterangannya, Rabu (19/2/2025).

Hal itu disampaikan Fransiskus saat menggelar pertemuan dengan Loka POM Manggarai Barat, penyedia MBG, hingga sejumlah OPD yang terkait dengan pelaksanaan MBG di daerah itu. Ia berharap hal-hal yang keliru dalam pelaksanaan MBG di Manggarai Barat bisa segera diperbaiki.

Baka juya

Hari Pertama Program MBC di Labuan Bajo, Siswa Temukan Ulat di Sayur

Kepala Loka POM Manggarai Barat, Imanulhikan, menjelaskan pihaknya telah melakukan pengawasan dan pengujian terhadap setiap makanan yang didistribusikan di berbagai titik termasuk di lingkungan sekolah. Ia mengklaim makanan yang didistribusikan itu aman dikonsumsi.

"Proses pengawasan dilakukan secara menyeluruh, meliputi pemeriksaan visual dan organoleptik terhadap rasa, warna, dan bau. Serta pengujian laboratorium untuk mendeteksi potensi keberadaan bahaya pada pangan," jelas Irfan.

Loker Bali



Pendaftaran Magang Gaji Rp 3,3 Juta Dibuka Hari Ini. Simak Syarat dan Cara Daftarnya

Revised: 07 Oct 2020 07:20 WMT



Daftar Perusahaan BUMN dan Swasta Penyelenggara Magang Nasional 2025

Revised: 04 Oct 2025 09:50 WET



Syarat, Jadwal, dan Cara Daftar
Program Magang Nasional
Oktober 2025

Printed: 08 Oct 2025 09:28 WIB

[Lihat Selengkapnya ➔](#)

Lapor Bli



Besi Penyambung Jembatan
di Abiantrung Tabanan
Dikeluarkan Warga

Revised: 12 Nov 2025 10:45 WET



Terminal Segenter Lombok Barat Tak Terurus, Area Parkir Jadi Kubangan Lumpur

Let me 11 Aug 2025 18:00 WWT



Protes Pemprov NTB. Warga
Lombok Barat Tanam Pohon
di Jalan Berlubang

Revised: 29-Oct-2025 3:05 AM

Ke Halaman Lapor BB ➔

14/11/25, 00:21

Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Seusai Penemuan Ulat pada Menu MBG

Iman mengatakan hasil dan pengawasan yang dilakukan menunjukkan menu MBG yang dibagikan dalam kondisi matang dan segar. Selain itu, dia melanjutkan, buah-buahan yang disediakan juga layak konsumsi.

Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Manggarai Barat, Dania Ulfy Ningrum, setali tiga uang. Ia memastikan makanan yang didistribusikan kepada siswa di Labuan Bajo layak dikonsumsi.

"Saya pastikan, semua makanan yang didistribusikan itu sudah melalui berbagai tahapan pemeriksaan yang ketat, baik oleh Loka POM maupun oleh dinas terkait," tegas Ulfy.

Baca juga:

Tak Semua Siswa Ambil Jatah MBG di Labuan Bajo karena Alergi-Vegetarian

Ulfy menegaskan tidak ada belatung dalam makanan yang dikonsumsi para siswa. Makanan yang didistribusikan juga tidak berbau busuk. Ia menyebut salah satu kotak makanan yang disajikan pada hari pertama MBG di Labuan Bajo memang ditemukan ulat sayur.

"Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung," pungkasnya.

Sebelumnya, seorang siswa SMPN 1 Komodo menemukan ulat pada menu MBG yang diterimanya pada Senin (17/2/2025). Ulat itu ditemukan pada sayur. Meski begitu, siswa tersebut tidak memakan paket makanan yang terdapat ulat itu. Menu makanan untuk siswa tersebut langsung diganti.



Video: Jaksa Tahan 2 Tersangka korupsi Proyek Irigasi di Manggarai Barat

(jws/hsa)

[manggarai barat](#) [berita ntt](#) [makan bergizi gratis](#)

Berita Terkait

Siswa SMA Lombok Timur Temukan Ulat di Menu MBG

Uj Sampel MBG Kasus Keracunan, BPOM Ungkap 17% Positif Bakteri

Program MBG di Labuan Bajo Terhenti Dua Hari karena Masalah Internal SPPG

Wakil Gubernur Nugroho Gandeng BPOM, Cek SPPG, Pastikan MBG di Pekanbaru Lancar

250 Siswa di Banggai Diduga Keracunan MBG, Badan Gizi Ungkap Pemicunya

DPR Sebut MBG Tetap Berjalan, Fokus Peningkatan Kualitas Gizi

Gubernur NTT Bentuk Satgas, Usut Ratusan Siswa Keracunan MBG

Lampiran 13 Berita 6

14/11/25, 00:23 Kepala BGN soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati

MENU Can berita ugm Daftar MPC Masuk

detiknews

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak-blakan Pro Kontra Infografis Foto Video Indeks

Ademars Terpopuler Daerah Hoax or Not Suara Pembaca Melindungi Tuh-Marwah Bangun Indonesia

detikNews > Berita

Kepala BGN soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati

Rolando Fransiskus Sihombing · detikNews

Senin, 24 Feb 2020 18:32 WIB



Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana (Foto: Cynthia Anggrany Al Djolijadetik.com)

Jakarta - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut.

"Kita itu memberikan hak kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan lain-lain. Kalau yang berhak, tidak ingin menerima, kita hormati," kata Dadan di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (24/2/2020).

Dadan menekankan program ini akan diberikan kepada mereka yang berhak. Jika ada yang berhak tidak menerima, menurutnya, tak menjadi persoalan.

"Ya kan ini program, program diberikan kepada yang berhak. Kalau yang berhaknya tidak ingin menerima, ya, kita hormati, kan gitu. Sesederhana itu," imbuhnya.

Baca juga:
Di DPR, Mendukbangga Lapor Perlu Insentif untuk Petugas Antar MBG ke Bumi

Diketahui, aksi penolakan program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh sejumlah siswa terjadi di beberapa wilayah di Papua, salah satunya di Nabire, Papua Tengah, pada Senin (17/2). Mereka berunjuk rasa imbas isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa keracunan dari menu MBG.

"Mereka juga tidak menginginkan makan gratis, melainkan sekolah gratis. Menurut para pelajar tersebut, untuk makanan, orang tua mereka sudah menyiapkannya," kata Kapolres Nabire AKBP Samuel Dominggus-Tatratu kepada wartawan.

Sejumlah siswa SMA di Jayawijaya juga menggelar demo menolak MBG. Massa menuntut agar pemerintah memprioritaskan pendidikan gratis.

"Mereka menuntut pendidikan gratis dan menolak program MBG dari pemerintah pusat. Dan kasus demo ini sama dengan yang terjadi di beberapa kota di Papua," kata Wakapolres

Berita Terpopuler

- #1 Kronologi Sopir Taksi Online Dibunuh: Duo Perampok di Tol Jagorawi
- #2 Roy Suryo cs Tak Ditahan Usai Diperiksa sebagai Tersangka. Ini Alasannya
- #3 Roy Suryo cs Dicecar Ratusan Pertanyaan di Kasus Tuduhan Ijazah Palsu Jokowi
- #4 Rapat Keraton Solo, KCPH Mangkubumi Dinobatkan Jadi Pakubuwono XIV
- #5 Senyum Roy Suryo Usai Tak Ditahan Setelah Diperiksa sebagai Tersangka

Lihat selengkapnya →

https://news.detik.com/berita/d-7793196/kepala-bgn-soal-demo-tolak-mbg-di-papua-tak-ingin-terima-kita-hormati

1/4

14/11/25, 00:23

Kepala BGN soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati

Jawajaya Kumpul Wayan Laba dalam keterangannya, Senin (17/2).

Baca juga:

BCN Butuh Rp 25 Triliun Per Bulan untuk Percepatan Makan Bergizi Gratis

Simak juga Video 'Respons Mensesneg Terkait Demo Tolak Makan Bergizi Gratis di Papua':

[Gambar: Video 20detik]

(rfs/eva)

makan bergizi gratis

program makan bergizi gratis

dedan hindayana

kepala bgn dedan hindayana

Berita Terkait

Alasan Kepala BCN Tolak Usulan Program MBG Diganis Bantuan Tunai

MBG Dipelaseben Jadi 'Makan Beracun Gratis', Kepala BCN: Hak Masing-masing

Makan Bergizi Gratis Ditolak Pelajar Papua. Begini Respons Kepala Badan Gizi

Arahan Prabowo: BCN Siapkan Makan Bergizi Gratis untuk Guru

Guru Kini Juga Dapat Makan Bergizi Gratis

Istana Harap Demo Siswa Tolak MBG di Papua Tak Halangi Hak Penerima Manfaat

Siswa SMP-SMA di Nabire Demo Tolak MBG Imbas Isu Pelajar Keraouan Makanan

Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya >



detikNews

Fakta Baru soal Keluarga Pelaku Ledakan SMAN 72 Jakarta Terkuak



detikNews

Prabowo Pulihkan Nama Baik 2 Guru di Luwu Utara dengan Hak Rehabilitasi



Wolipop

7 Makanan Rebusan untuk Diet Bisa Turun BB hingga 35 Kg



detikFood

Tanpa Bahan Kimia, 7 Bumbu Dapur Ini Bisa Usir Tikus secara Alami



detikFood

Meriahnya Utsah Azura, Asta dan Aurel Siapkan Cake 'Frozen'



detikFood

5 Resep Tahu Goreng yang Enak Buat Camilan di Rumah

Berita detikcom Lainnya



detikFinance



detikTravel



detikOto



Wolipop

<https://news.detik.com/berita/d-7793196/kepala-bgn-soal-demo-tolak-mbg-di-papua-tak-ingin-terima-kita-hormati>

2/4

Lampiran 14 Berita 7

14/11/25, 00:24

Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi

MENU

Cari berita ledakan iman 72

Daftar MPC

Masuk

detiknews

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak-blakan Pro Kontra Infografis Foto Video Indeks

Admari* Terpopuler Daerah Hoax or Not Suara Pembaca Melindungi Tuh-Marah Bangun Indonesia*

detikNews > Berita

Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi

Firda Cynthia Anggrany - detikNews

Jumat, 28 Feb 2025 00:33 WIB



Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana (Anggrideticon)

Jakarta - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu **Makan Bergizi Gratis** (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu.

"Ya evaluasi, evaluasi agar itu tidak terulang kembali. Harus menjaga kualitas sehingga tidak ada keluhan dari penerima manfaat," kata Dadan di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Jumat (28/2/2025).

Baca juga:

Kemlu RI: Program PBB Harus Dukung Makan Bergizi Gratis

detiknews

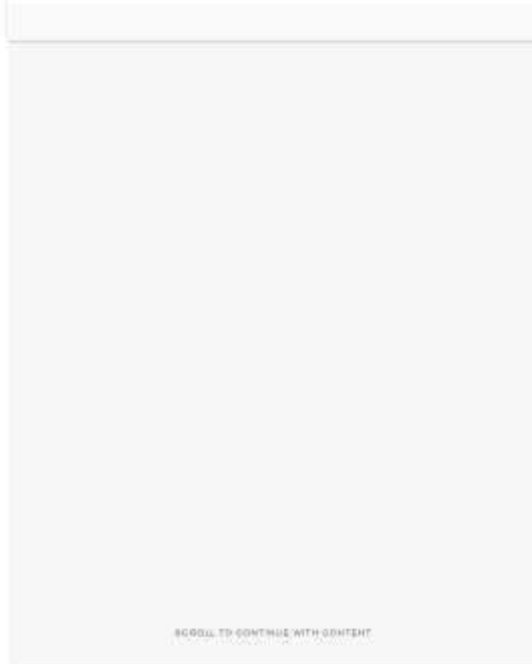
<https://news.detik.com/berita/d-7800792/viral-ada-menu-makan-bergizi-gratis-belum-matang-kepala-bgn-evaluasi>

1/6

14/11/25, 00:24

Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi

Dadan menjelaskan alasan hal itu bisa terjadi. Dia mengatakan, di daerah adanya MBG yang belum matang itu, SPPG-nya masih baru dibuka.



"Saya jelaskan, ini kan baru pertama dilakukan di daerah tersebut, SPPG tersebut. Kami dulu waktu uji coba butuh 3 bulan sampai semua ibu-ibu itu bisa masak untuk 3.000 orang dengan rasa yang sama dengan kualitas kematangan. Jadi sekarang menjadi SOP kami, semua SPPG minta yang baru melakukan harus mulai dari jumlah kecil," katanya.

Viral MBG Mentah

Sebelumnya diberitakan, disebutkan menu daging pada MBG di SD Inpres 3 Waingapu, Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), masih mentah dan berdarah segar. Temuan ini viral di media sosial.

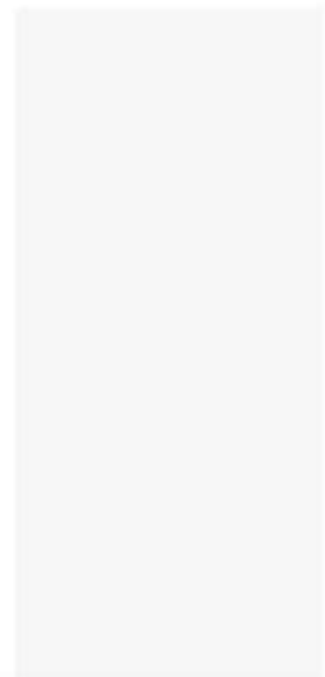


Pengelola Dapur MBG Sumba Timur, Jessica Sodakan, mengatakan dirinya menyediakan menu dan makanan yang baik bagi para siswa. Namun untuk kasus daging mentah penuh darah, ia menyebut siswa bersangkutan membeli makanan tersebut dari kantin sekolah.

[Baca Juga >](#)

Berita Terpopuler

- #1 Kronologi Sopir Taksi Online Dibunuh Duo Perampok di Tol Jagorawi
- #2 Roy Suryo cs Tak Ditahan Usai Diperiksa sebagai Tersangka, Ini Alasannya
- #3 Roy Suryo cs Dicecar Ratusan Pertanyaan di Kasus Tuduhan Ijazah Palsu Jokowi
- #4 Rapat Keraton Solo, KCPH Mangkubumi Dinobatkan Jadi Pakubuwono XIV
- #5 Senyum Roy Suryo Usai Tak Ditahan Setelah Diperiksa sebagai Tersangka

[Lihat Selengkapnya >](#)


14/11/25, 00:24

Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi

"Kami menyediakan yang baik dan benar. Foto menu makanan yang beredar itu sudah terkontaminasi dengan nasi kuning, yang anak itu beli di kantin," ujar Jessica, Sabtu (22/2).

Jessica menegaskan hal tersebut sudah dilakukan klarifikasi bersama pihak SD Inpres Wotogapu 3, yang memvideokan lalu memviralkan di media sosial. Setelah diklarifikasi, menu tersebut bukan dari MBG, melainkan terkontaminasi dengan makanan yang dibeli dari kantin.

Baca juga:

Wagub Jateng Dampingi Cibran Tinjau Cek Kesehatan Gratis di Magelang

Simak Video: Kata Ahli Gizi soal Makan Gratis yang Isinya Mentah dan Basi

[Gambar: Video 20detik]

(fca/whn)

makan bergizi gratis badan gizi nasional viral

Berita Terkait

BCN Mau Libatkan Lembaga Independen Akreditasi Kualitas Makan Bergizi Gratis

Menu MBG Burger-Spageti Disensi Ahli Gizi, BCN Hanya Sese kali

Anak Enggan Makan Menu MBG karena Trauma, Kepala BCN Bilang Gini

Sentilan Menohok Ahli Gizi Usai Menu MBG Sajikan Burger hingga Spageti

Daging MBG di Sumba Timur Masih Berdarah, Pengelola Dibeli di Kantin

Kepala BCN soal MBG Burger-Spageti Dikritik, Menu Salingan Sese kali

Dapur-Chef Dievaluasi Buntut Menu MBG Bikin Siswa Keracunan

Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya >



detikNews

Fakta Baru soal Keluarga Pelaku Ledakan SMAN 72 Jakarta Terkuak



detikNews

Prabowo Pulihkan Nama Baik 2 Curu di Luwu Utara dengan Hak Rehabilitasi



Wolipop

7 Makanan Rebusan untuk Diet, Bisa Turun BB hingga 38 Kg



detikFood

Menahnya Uthah Azura, Atta dan Aurel Siapkan Cake Frozen



detikFood

3 Resep Tahu Goreng yang Enak, Buat Camilan di Rumah



detik4id

Persiapan Indra Bekti dan Aldifa Jelita Sebelum Pindah ke Australia

Baca Juga

RIWAYAT HIDUP



Vanina Chika Ardana lahir di Singaraja pada 24 April 2004 sebagai anak pertama dari pasangan I Putu Kiardana dan Putu Susi Supartiningsih. Penulis berkewarganegaraan Indonesia, beragama Hindu, dan berdomisili di Jalan Bayusutha II No. 26, Kelurahan Astina, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Perjalanan pendidikan formal penulis

dimulai dari SD Negeri 2 Ubung (2010 – 2016), kemudian dilanjutkan di SMP Negeri 4 Denpasar (2016 – 2019), dan di SMA Negeri 1 Kuta Utara (2019 – 2022). Seluruh tahapan pendidikan tersebut ditempuh dengan dedikasi, ketekunan, semangat belajar, dan komitmen untuk terus mengembangkan potensi diri, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Sejalan dengan minat dan komitmen terhadap dunia kebahasaan dan pendidikan, pada Agustus 2022 penulis melanjutkan studi di Universitas Pendidikan Ganesha pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pilihan tersebut sekaligus mempersiapkan diri sebagai insan pendidik yang profesional dan berintegritas.